

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR,
SEMANGAT KEBANGSAAN, DAN PEDULI LINGKUNGAN
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)

Oleh:
ELI CHOERiyAH
NIM. 1617402146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eli Choeriyah

NIM : 1617402146

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas” adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Eli Choeriyah

NIM. 1617402146



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR, SEMANGAT KEBANGSAAN,
DAN PEDULI LINGKUNGAN DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Eli Choeriyah, NIM: 1617402146, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 1 bulan September tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahnani, M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama,

Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Eli Choeriyah

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Eli Choeriyah

NIM : 1617402146

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswi tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 16 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

**PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR,
SEMANGAT KEBANGSAAN, DAN PEDULI LINGKUNGAN
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:

ELI CHOERiyAH

NIM. 1617402146

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan dasar untuk membentuk karakter bangsa yang berkualitas. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi-pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang baik. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, mempunyai tugas untuk melakukan pembentukan karakter terhadap peserta didiknya. Upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis upaya penanaman nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok baik di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran, melalui strategi: 1) Keteladanan; 2) Kedisiplinan; 3) Pembiasaan; 4) Menciptakan Suasana yang Kondusif; 5) Integrasi dan Internalisasi. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Sedangkan, di luar proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan sekolah seperti upacara bendera, tamanisasi, ekstrakurikuler pramuka, dan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Semangat Kebangsaan, Karakter Peduli Lingkungan.

MOTTO

Jikalau aku misalnya diberikan dua hidup oleh Tuhan, dua hidup ini pun akan aku persembahkan kepada tanah air dan bangsa.

(Ir. Soekarno)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur *Alhamdulillah*, skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Saeful Sobron dan Ibu Sobingah yang selalu mendoakan dan mengusahakan segala sesuatu yang terbaik bagi putra putrinya. Saudara penulis, Mas Chamdan Saleh, Mba Ani Chasanah, De Mohammad Chalim Sofi, dan seluruh keluarga besar.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*”. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari zaman *jahiliah* ke zaman yang penuh keberkahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan semangat, sarana, prasarana, kritik dan saran, bimbingan, serta motivasi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

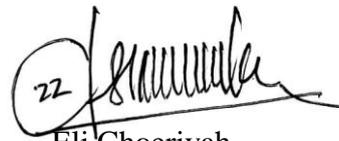
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Keluarga besar SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, terkhusus Bapak Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Sekolah, Bu Yuli Astuti, S.Si., selaku Waka Kurikulum, Bu Siti Saodah S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti, Pak H. Agus Taufik, S.Sos.I., selaku guru ke-NU-an, Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa, S.Pd., selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, dan Pak Nur Aziz, A.Md., selaku pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Saeful Sobron dan Ibu Sobingah. Kaka tercinta Mas Chamdan Saleh, Mba Ani Chasanah, dan De Mohammad Chalim Sofi. Ipar terkasih Mba Siti Mariyah dan Mas Hartoyo. Serta keponakan tersayang Sultan Ardhan Saleh, Maharani Latif Azzahra, Arsyila Romessa Farzana, dan Syaira Ashadiya Saleha. Terimakasih atas do'a, dukungan, dan kasih sayangnya.
12. Teman-teman Pondok Pesantren Darul Abror, khususnya Fatimah Bawah, Kamar Fatimah 3 (Yuni, Siska, Rohmah, Maghda, dan Alifah), terimakasih karena telah memberikan banyak dukungan dan semangat. Semoga kita selalu diberi kesehatan dan kesuksesan serta tali silaturahmi tetap berjalan walau jarak dan waktu menghalang.
13. Teman-teman KSR PMI Unit IAIN Purwokerto, terimakasih karena telah melatih mental penulis dan memberikan warna lain dalam kehidupan kampus.
14. Teman-teman kelas PAI D 2016, terimakasih untuk tahun-tahun yang telah dilalui bersama.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
16. Kepada diri sendiri, terimakasih karena telah mampu bertahan dan berjuang dalam segala keadaan. Tetap ingat "Boleh rapuh tapi jangan jatuh!"

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan, kecuali berdo'a kepada Allah Swt. semoga Allah memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah

membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis amat sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. *Aamiin ya rabbal alamin.*

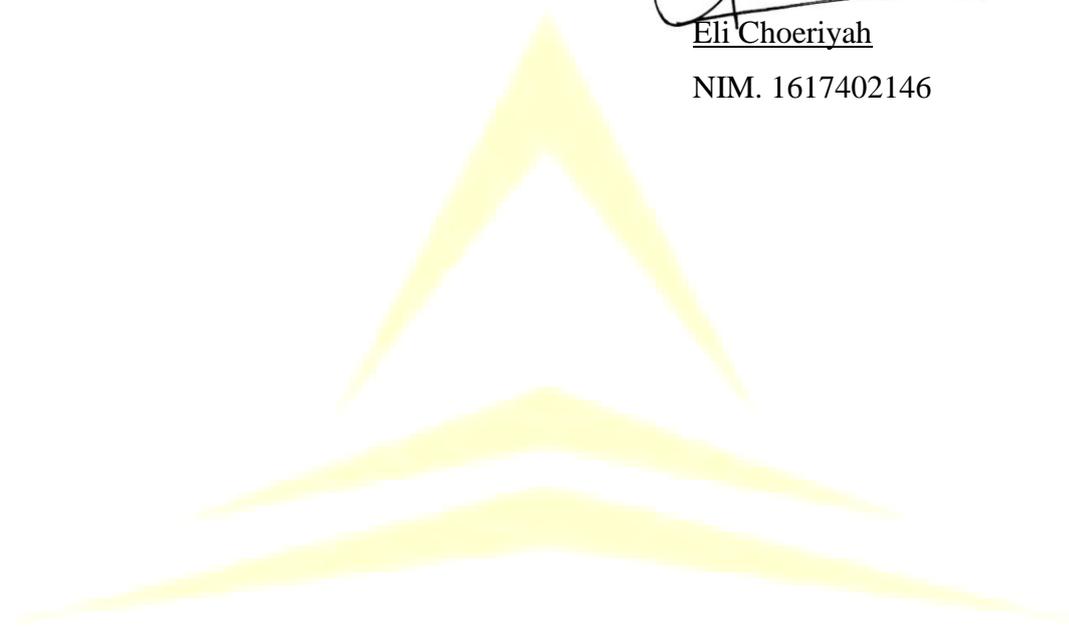
Purwokerto, 16 Juli 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eli Choeriyah', with a circled number '22' to its left.

Eli Choeriyah

NIM. 1617402146

A large, faint yellow logo consisting of three stacked triangles pointing upwards, with the text 'IAIN PURWOKERTO' centered below them.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR, SEMANGAT KEBANGSAAN, DAN PEDULI LINGKUNGAN	
A. Konsep Pendidikan Karakter.....	17
B. Karakter Cinta Tanah Air.....	28
C. Karakter Semangat Kebangsaan	30
D. Karakter Peduli Lingkungan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
	A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok	44
	B. Penyajian Data	48
	C. Analisis Data	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran.....	79
	C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Sekolah

Tabel 2 Data Guru dan Karyawan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Hasil Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Foto-foto Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Mengikuti Sidang Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Ujian Akhir Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat OPAK

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan suatu didikan ataupun bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap upaya perkembangan peserta didik, secara jasmani ataupun rohani, untuk mengarah kepada terbentuknya karakter atau kepribadian utama.¹ Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dari aspek-aspek jasmani maupun rohani perlu adanya peningkatan lewat berbagai macam program pembelajaran yang dilakukan secara sistematis serta dengan dilatarbelakangi kepentingan yang mengacu pada kemajuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta dilandasi IMTAK (keimanan dan ketakwaan).

Kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini, dimana berbagai masalah muncul akibat melemahnya karakter bangsa, mendesak pemerintah membuat tindakan pada tahun 2010 guna merumuskan pembangunan karakter bangsa. Hal itu tertuang dalam Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2015. Pembangunan karakter bangsa mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) Penyaringan; (2) Perbaikan dan penguatan; dan (3) Pembentukan dan pengembangan potensi.² Dalam dunia pendidikan, tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi:³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2012), hlm. 27.

² Baniati Lestyarini, Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 2 No. 3, Tahun 2012, hlm. 340.

³ Kementerian Agama, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemenag, 2003), hlm. 3.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional tidak hanya bertujuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa, juga berfungsi untuk membentuk karakter/watak peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan dasar untuk membentuk karakter bangsa yang berkualitas. Pendidikan karakter akan membentuk pribadi-pribadi yang unggul dalam kemampuan kognitif, berkarakter baik dan dapat mewujudkan kesuksesan.

Pembangunan karakter ialah sebuah upaya dari perwujudan amanat Pancasila serta Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh berbagai kasus dan realita dalam kehidupan kebangsaan yang berlangsung disaat ini, seperti: belum dihayatinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, keterbatasan fitur kebijakan dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, memudarnya kesadaran terhadap nilai budaya bangsa, bergesernya nilai etika dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara, melemahnya kemandirian bangsa, serta ancaman disintegrasi bangsa.⁴

Penguatan pendidikan karakter tentunya sangat relevan untuk dilaksanakan pada saat ini. Di era globalisasi ini, perkembangan IPTEK, seni, dan mobilitas manusia terjadi dengan sangat cepat dikarenakan jarak ruang dan waktu menjadi relatif lebih sempit. Pendidikan karakter diharapkan dapat menangani krisis moral yang sedang terjadi. Krisis moral yang dapat kita lihat sekarang ini di kalangan peserta didik diantaranya berkaitan dengan masuknya budaya luar sehingga sangat berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik, lunturnya nilai-nilai kebangsaan, kurang sadarnya akan kepedulian terhadap lingkungan, dll.

Permasalahan yang berkaitan dengan moral serta karakter menjadi hal yang amat serius. Buruknya persoalan karakter yang disiarkan pada pemberitaan-pemberitaan di media sosial baik elektronik maupun cetak

⁴ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 185.

hampir setiap hari memberitakan tentang tindak kejahatan kriminal yang dilakukan oleh seseorang. Karakter peserta didik belakangan terlihat mengalami penurunan, apalagi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mudah untuk diakses dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik. Pengaruh teknologi yang sampai ke dunia anak membuat anak lupa terhadap tugas dan kewajibannya jika tidak mendapat pengarahan dari orang dewasa.⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat, menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditetapkan oleh pengetahuan serta keahlian teknis (*hard skill*) semata, namun lebih dipengaruhi oleh keahlian dalam mengelola diri sendiri dan orang lain (*soft skill*). Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwa, kesuksesan seseorang berkisar 20% ditentukan oleh *hard skill* sedangkan 80% lainnya oleh *soft skill*. *Soft skill* sangat berkaitan dengan karakter seseorang, karena *soft skill* lebih menuju kepada keahlian psikologis seseorang sehingga akibat yang ditimbulkan tidak kelihatan tetapi dapat dirasakan, seperti perilaku sopan, membantu orang lain, disiplin, memiliki keteguhan hati, memiliki kemampuan kerjasama yang baik, dll.⁶

Sekarang ini dapat kita lihat banyak sekali orang pintar namun tidak berkarakter. Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang sangat berbahaya. Kita bisa melihat berita tentang koruptor yang tertangkap, kemudian diadili, dan terbukti bersalah, mereka adalah orang pintar tapi bisa dikatakan tidak mempunyai karakter yang baik. Mereka dipercaya untuk menjadi pejabat dan mengemban amanah rakyat namun karena tidak memiliki karakter yang baik dengan gampangya dan tanpa rasa bersalah mereka menggunakan uang rakyat untuk kepentingan pribadi.

Pendidikan karakter dalam prespektif Islam telah ada dan sudah diajarkan semenjak Islam diturunkan, diisyarati dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw. dengan perintah untuk menyempurnakan akhlak (karakter)

⁵ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

⁶ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 183.

manusia. Islam bukan hanya menekankan dalam aspek keimanan, ibadah, dan muamalah saja, tetapi juga akhlak. Dalam Islam, para nabi terutama Nabi Muhammad Saw. merupakan sosok teladan dalam hal penanaman akhlak mulia. Bahkan masyarakat Arab telah memberikan gelar *al amin* (dapat dipercaya) sebelum beliau menjadi Nabi.

Permasalahan yang terjadi saat ini pada pendidikan di Indonesia salah satunya dikarenakan memudarnya rasa kebangsaan.⁷ Memudarnya rasa kebangsaan pada generasi muda, sampai mereka menganggap remeh berbagai hal tentang kebangsaan. Lebih parah lagi, hal itu mengakibatkan mereka lebih menggemari serta bangga dengan bangsa lain dibanding bangsa sendiri. Hal itu dapat dilihat dari semakin banyaknya generasi muda yang lebih mengemari produk ataupun kebudayaan luar negeri dibandingkan dengan produk dan kebudayaan bangsa sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinie Anggraeni Dewi dan Yhesa Rooselia Listiana dalam jurnalnya menemukan bahwa banyak pelajar menggunakan media sosial, terutama whatsapp. Dari 35 responden tersebut 88,6% sering menggunakan whatsapp, 68,6% sering menggunakan youtube, 62,9% sering menggunakan instagram, dan media sosial lainnya. Mereka mengaku menggunakan media sosial hanya untuk melihat postingan *ter-update* dari teman sosial medianya, menonton film, dan drama korea. Tidak satupun dari mereka yang menjawab menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang berkaitan dengan Indonesia, bahkan mereka lebih tertarik dengan budaya barat dan Korea disbanding dengan budaya mereka sendiri. Selain itu, dari 35 pelajar, sebanyak 14 pelajar mengaku bahwa mereka menggunakan media sosial selama sehari lebih dari 10 jam, mereka juga mengakui bahwa media sosial telah mempengaruhi gaya hidup mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang

⁷ Muhammad Saroni, *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2019), hlm. 172.

menyatakan bahwa 62.9% responden mengakui bahwa media sosial mempengaruhi gaya hidup mereka, sebagai contoh gaya berpakaian.⁸

Sejarah bangsa Indonesia serta bagaimana timbulnya rasa cinta terhadap bangsa kemudian menjelma menjadi semangat kebangsaan bukan merupakan suatu hal yang timbul secara tiba-tiba. Perjuangan rakyat dalam melawan kolonialisme yang menjajah bangsa ini seolah telah menjadi kebiasaan hidup yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Dalam arsip dokumenter Bangsa Indonesia masih terekam jelas cuplikan-cuplikan perjuangan dimana rakyat diwajibkan membayar upeti dan melakukan kerja paksa. Namun sangat disayangkan, saat ini banyak peristiwa yang terjadi akibat dari kurangnya rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan yang terjadi di kalangan pelajar ataupun masyarakat luas, seperti tidak hafal terhadap lagu Indonesia Raya dan teks Pancasila.

Pendidikan di Indonesia diarahkan guna memperkuat jati diri dan karakter bangsa. Pribadi Bangsa Indonesia yang berkarakter diharapkan dapat menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dengan cara menghargai dan mengembangkannya. Nasionalisme juga turut dikembangkan dalam waktu yang bersamaan dikarenakan hal tersebut merupakan wujud dari kecintaan terhadap tanah air.⁹ Rasa cinta terhadap tanah air dan juga memiliki semangat kebangsaan sebaiknya juga harus dibarengi dengan sikap peduli lingkungan. Peduli lingkungan akan mendorong peserta didik memiliki kebiasaan untuk menghindari sifat merusak lingkungan, bertanggungjawab terhadap lingkungannya, menanamkan kepekaan dan jiwa peduli terhadap lingkungan, dan bisa menjadi contoh penyelamat lingkungan kapanpun dan dimanapun mereka berada.¹⁰

Islam adalah agama para nabi dan rasul, semenjak Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad Saw. Allah telah menurunkan al-Qur'an sebagai

⁸ Danie Anggraeni Dewi dan Yhesa Rooselia Listiana, Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Pelajar di Banyumas, *Indonesia Journal of Islamic Studies*, Vol.2, No.01, Tahun 2021, hlm. 30-31.

⁹ Baniati Lestiyarini, Penumbuhan Semangat Kebangsaan..., hlm. 345.

¹⁰ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik* 1 (2), Tahun 2017, hlm. 19.

pedoman dan tuntunan hidup umat manusia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad Saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam dan bertugas untuk memperbaiki akhlak manusia. Islam adalah *addien lil'alamin* dimana di dalam al-Qur'an dan al-Hadits banyak menaruh perhatian terhadap lingkungan, dalam Islam sendiri pemeliharaan lingkungan sama dengan menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.¹¹ Maka untuk dapat hidup berkelanjutan manusia harus bisa menjaga lingkungannya serta dapat mengatur penggunaan sumber daya alam dengan baik demi kelestarian alam.

Dari berbagai penyimpangan moral yang terjadi, diperlukan adanya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang dapat meminimalisir ataupun mencegah penyimpangan moral tersebut. Sekolah selaku salah satu lembaga pendidikan formal, memiliki tugas untuk melakukan pembentukan karakter terhadap peserta didiknya. Sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman, oleh karena itu haruslah tercipta sebuah sistem pendidikan yang holistik dan komprehensif. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang membina peserta didik secaraimbang antara kecerdasan, nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran menjaga lingkungannya.

Salah satu alternatif yang bisa dilaksanakan dalam melaksanakan upaya pendidikan karakter di sekolah yaitu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan di sekolah baik di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diinternalisasikan ke dalam seluruh mata pelajaran termasuk ke dalam muatan lokal. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tertuang dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan diri, pendidikan karakter diimplementasikan dalam program ekstrakurikuler bimbingan

¹¹ Murtadha, Islam Ramah Lingkungan, *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007, hlm. 62.

konseling. Sementara itu, untuk aktivitas yang tidak terprogram dapat dicoba melalui pembiasaan rutin, seponan, dan keteladanan.

Dalam menghadapi hal tersebut, sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal merupakan alternatif yang bersifat preventif untuk menjawab krisis moral generasi muda saat ini. Sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Hidayatulloh, S.Ag., selaku kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok:¹²

“Pentingnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang ditanamkan di sekolah sangatlah perlu sekali, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang peserta didik. Sehingga sangat penting sekali penanaman karakter untuk membentuk pribadi yang baik. Penanaman karakter tidak dapat dilakukan secara instan dan harus dilakukan sejak dini agar anak terbiasa mencintai tanah airnya, memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, dan peduli akan kelestarian lingkungan tempat tinggalnya.”

Di sekolah peserta didik berproses dalam pembelajaran, berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga sekolah yang lainnya, dan perbaikan sikap melalui teguran yang diberikan sehingga lewat proses perbaikan tersebut diharapkan akan terbentuk individu yang berkarakter. Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter dicoba secara terpadu melewati aktivitas pembelajaran, pembiasaan, ataupun ekstrakurikuler. Guru merupakan sosok teladan bagi peserta didiknya. Sehingga peserta didik menjadikan sosok seorang guru sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Sikap dan perilakunya akan ditiru oleh peserta didiknya, oleh karena itu karakter, kepribadian, tindakan, dan ucapannya haruslah bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya.

SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berdiri tanggal 1 Juli 1979, yang berlokasi di Jl. Masjid Kauman Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Dari segi mutu dapat diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat (status akreditasi terakhir bernilai A), prestasi akademik ataupun

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Ma'arif NU1 Cilongok pada tanggal 6 Januari 2021.

non akademik dari peserta didiknya, dan sarana pendukung aktivitas belajar mengajar di sekolah, dan lainnya. SMP Ma'arif 1 Cilongok juga merupakan sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, berdasarkan piagam penghargaan Bupati Banyumas No. 002.5/5780.118/2019. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengkaji upaya penanaman karakter di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Untuk menjauhi kekeliruan dalam memahami pengertian yang tercantum pada judul, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan mengenai kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman untuk memahami judul yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Karakter

Penanaman diartikan sebagai cara atau proses, perbuatan menanamkan atau menanamkan.¹³ Penanaman dalam penelitian ini diartikan sebagai proses atau usaha yang ditempuh oleh guru dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang didalamnya meliputi komponen pengetahuan, kemauan, pemahaman serta aksi untuk melakukan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, ataupun lingkungan, sehingga menjadi insan kamil.¹⁴ Dalam rangka lebih memantapkan penerapan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1135.

¹⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14.

(KEMENDIKBUD) telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.¹⁵

Pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pendidikan yang difokuskan pada karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang diterapkan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Yaitu, penelitian yang mengkaji tentang bagaimana upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang dilakukan pihak sekolah melalui proses pembelajaran dimana penulis memfokuskan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan mata pelajaran muatan lokal (mulok) ke-NU-an. Serta melalui kegiatan di luar proses pembelajaran yaitu upacara bendera, tamanisasi, ekstrakurikuler pramuka, dan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.

2. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air adalah perilaku seseorang yang memperlihatkan kepedulian dan penghargaan yang dilatarbelakangi oleh semangat kebangsaan dan rela berkorban demi bangsanya. Anak-anak diharuskan untuk bersekolah, sebab melalui jalur pendidikan seseorang akan dikenalkan serta diajarkan untuk lebih memahami dan mencintai negaranya. Cinta tanah air berarti juga cinta dengan lingkungan tinggalnya. Mengakui Pancasila sebagai dasar negara dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Cinta tanah air sering disebut dengan istilah nasionalisme. Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang berpendapat bahwa

¹⁵ Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9-10.

¹⁶ Nur Tri Atika, dkk, Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 1 Tahun 2019, hlm. 108.

kesetiaan paling tinggi seorang individu terhadap bangsa dan tanah airnya. Rasa cinta tanah air merupakan kebanggaan, rasa memiliki dan loyalitas seorang individu pada negaranya yang dapat tercermin dari perilakunya dalam membela bangsanya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, serta melindungi tanah airnya dari seluruh gangguan dan ancaman.

3. Karakter Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan adalah cara seseorang berpikir dan bertindak serta mempunyai pola pikir untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu ataupun golongan.¹⁷

Semangat kebangsaan timbul dalam jiwa bangsa Indonesia dilandasi dan dilatarbelakangi oleh rasa dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan merupakan bentuk rasa cinta yang diikuti jiwa kebersamaan dalam diri seseorang. Bangsa Indonesia membuat lagu, bendera, dan lambang yang sama guna mencapai tujuan yang sama sehingga lahirlah berbagai rasa dan cerminan budaya bangsa hingga dapat menumbuhkan rasa pembelaan yang besar dari pemiliknya. Dalam kebangsaan kita tahu terdapat perbedaan agama, ras, budaya, bahasa, batas wilayah, dll. Terdapat juga bangsa dan negara yang terbentuk dengan sendirinya dari berbagai ras, agama, budaya dan bahasa. Rasa kebangsaan sendiri adalah sublimasi dari sumpah pemuda yang telah menyatukan tekad untuk menjadi bangsa yang kuat, disegani dan dihormati oleh bangsa lain.¹⁸

4. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan ialah salah satu nilai dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang diresmikan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai karakter peduli lingkungan adalah satu dari 18 nilai karakter yang wajib diimplementasikan di sekolah. Peduli lingkungan harus diterapkan sejak dini agar peserta didik

¹⁷ Aji Bagus Priyambodo, Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan, *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2017, hlm. 13.

¹⁸ Baniati Lestiyarini, Penumbuhan Semangat Kebangsaan..., hlm. 342.

dapat bertanggungjawab terhadap lingkungannya sehingga kelestariannya dapat dirasakan sampai generasi berikutnya.

Peduli lingkungan adalah perilaku dan aksi yang berupaya untuk menghindari kerusakan alam di lingkungannya dan berupaya untuk memperbaikinya. Karakter peduli lingkungan ialah perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki lingkungannya dan mengelolanya secara benar sehingga dapat terjaga kelestariannya dan bermanfaat secara terus menerus.¹⁹

5. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

SMP Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan sekolah formal jenjang pendidikan menengah yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beralamat di Jl. Masjid Kauman Cilongok, RT07/01 Kelurahan Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMP Ma'arif 1 Cilongok merupakan sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten, berdasarkan piagam penghargaan Bupati Banyumas No. 002.5/5780.118/2019.

Dari penjabaran di atas, maksud dari penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah proses atau usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya menanamkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?"

¹⁹ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli..., hlm. 16.

2. Bagaimana bentuk pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji strategi dan bentuk penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya tentang penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan serta dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atas penelitian terkait untuk lebih dikembangkan lagi secara mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai calon pendidik dimana tantangan dalam membina karakter juga menjadi salah satu tantangan seorang pendidik di zaman ini.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi apresiasi serta penilaian terhadap perencanaan program sekolah dalam upaya

meningkatkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

3) Bagi Pendidik

Menambah wawasan mengenai cara meningkatkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang dilakukan melalui proses pembelajaran.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pembaca serta bisa dijadikan khasanah baru serta telaah pustaka keilmuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang menguraikan tentang teori ataupun hasil penelitian sebelumnya. Dalam observasi pendahuluan ini penulis mendapatkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, skripsi Fahim Yustahar Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2020) yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi *Ta'dzim* Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.” Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). Pembahasan pada skripsi ini menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai. Pada intinya perilaku *ta'dzim* yang ada di pesantren mahasiswa An Najah Purwokerto diantaranya duduk dihadapan guru dengan sopan, mencatat perkataan kyai, tidak mendahului kyai ketika berjalan, tidak bertanya apabila kyai sedang lelah atau sibuk, selalu menjaga nama baik kyai dan keluarga, dan menjalankan tugas-tugas dari kyai. Adapun nilai pendidikan karakter yang

terkandung didalamnya yaitu nilai religious.²⁰ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaannya, saudara Fahmi meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tradisi *ta'dzim* terhadap kyai di pesantren sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan karakter nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang ditanamkan di lingkungan sekolah.

Kedua, Jurnal Mimbar Ilmu yang ditulis oleh Nur Tri Atika, Husni Wakhuyudin, dan Khusnul Fajriyah yang berjudul “Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air.” Jurnal ini menerangkan tentang pendidikan karakter terutama nilai cinta tanah air harus diimplementasikan sejak dini, yang salah satunya melalui lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air yang ditunjukkan oleh siswa kelas V SDN Pandean Lamper 04 Semarang mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dari perkembangan karakter siswa yang meningkat lebih baik.²¹ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter nilai cinta tanah air di lembaga pendidikan formal. Perbedaannya, penulis meneliti bukan hanya meneliti tentang nilai cinta tanah air, tetapi juga nilai semangat kebangsaan dan peduli lingkungan di lembaga pendidikan formal tingkat SMP.

Ketiga, Jurnal Persada yang ditulis oleh Fina Alfiana, Dyah Lyesmaya, dan Din Azwar Uswatun yang berjudul “Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” Jurnal ini mendeskripsikan tentang peningkatan sikap semangat kebangsaan siswa melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas tinggi sekolah dasar. Dari hasil penelitian pra siklus didapatkan semangat kebangsaan siswa memperoleh ketuntasan 39% (kategori lemah), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 62% (kategori kuat), pada siklus II meningkat menjadi 82% (kategori sangat kuat). Sehingga dapat

²⁰ Fahim Yustahar, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta'dzim Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

²¹ Nur Tri Atika, dkk, *Pelaksanaan Penguatan...*, hlm 105.

disimpulkan bahwa melalui model VCT dapat meningkatkan sikap semangat kebangsaan peserta didik.²² Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter nilai semangat kebangsaan. Perbedaannya, penulis tidak menggunakan metode VCT guna meningkatkan sikap semangat kebangsaan dan penulis bukan hanya meneliti tentang semangat kebangsaan tetapi juga nilai cinta tanah air dan peduli lingkungan.

Keempat, Skripsi Labib Syaiful Anam jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2018) yang berjudul “Pembentukan Karakter Nilai Peduli dan Religius di MTs Ma’arif NU 01 Cilongok Kabupaten Banyumas.” Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pembahasan dalam skripsi ini menekankan pada pembentukan karakter nilai peduli dan religius. Pembentukan karakter nilai peduli dan religius dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah baik secara rutin ataupun spontan. Kegiatan rutin misalnya membaca *asmaul husna*, *juz amma*, tahlil, *rathibul haddad*, berjanji, jumat bersih, dan belajar kultum. Disisi lain juga dilakukan pembentukan melalui metode keteladanan, nasehat, pemberian hadiah dan hukuman.²³ Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Perbedaannya, penulis meneliti tentang nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan. Sedangkan saudara Labib Syaiful Anam meneliti tentang nilai peduli dan religius.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara universal tentang skripsi yang akan disusun penulis, maka perlu adanya sistematika pembahasan untuk

²² Fina Alfiana, dkk, Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas Tinggi Sekolah Dasar, *Jurnal Perseda*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2019.

²³ Labib Syaiful Anam, *Pembentukan Karakter Nilai Peduli dan Religius di MTs Ma’arif NU 01 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Penulis membaginya menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I, berupa pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II, merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi beberapa sub pokok bahasan, yaitu: Konsep Pendidikan Karakter (Pengertian Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Pembentuk Karakter, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter, Penanaman Karakter dan sebagainya), Karakter Cinta Tanah Air, Karakter Semangat Kebangsaan, dan Karakter Peduli Lingkungan.

BAB III, merupakan metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, berisi paparan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang meliputi: gambaran umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, dan pembahasan hasil penelitian upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

BAB V, penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari hasil penelitian.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENANAMAN KARAKTER CINTA TANAH AIR, SEMANGAT KEBANGSAAN, DAN PEDULI LINGKUNGAN

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Education yang dalam bahasa Indonesia berarti “pendidikan” ialah kata turunan dari bahasa Latin *educare*. Jadi, secara etimologis pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* serta *educere*. Dalam bahasa Latin kata *educare* berarti melatih, menjinakkan, dan menyuburkan. Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang membantu menumbuhkembangkan, mendewasakan, serta membuat sesuatu yang liar atau tidak tertata menjadi tertata. Dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah proses penciptaan kultur serta tata ketentuan diri sendiri ataupun orang lain.²⁴

Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan lebih mengacu kepada sebuah pemahaman yang lebih luas dan bukan hanya sekedar kata pengajaran. Dalam hal ini, pengajaran lebih erat kaitannya dengan konteks pedagogis didaktis dalam hubungan antara guru dengan peserta didik yang terjalin di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Di Indonesia pendidikan lebih mengacu kepada universum nilai sebuah aktivitas yang lebih luas, dimulai dari hal yang bersifat produktif material sampai pada tahap kreatif spiritual, dimulai dari peningkatan kemampuan (*skill*) sampai pada tahap pembentukan kepribadian yang integral. Pendidikan mengembangkan karakter lewat berbagai hal, seperti pengembangan budi pekerti, penanaman nilai dan nilai agama, pembelajaran serta pelatihan nilai moral, dll.²⁵

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*kharakter*” yang berasal dari kata “*kharassein*” yang memiliki arti mengukir atau memahat,

²⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 53.

²⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 61.

sebaliknya dalam bahasa Latin karakter berarti membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter bermakna sifat-sifat kejiwaan/watak/tabiati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, akhlak, ataupun budi pekerti yang dapat membedakan seorang individu dengan yang lainnya.²⁶

Menurut Koesoema A, menyampaikan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian yang dimaksud disini adalah ciri khas atau sifat seseorang dari dalam dirinya sendiri yang terbentuk dari lingkungannya. Adapun menurut Iman Ghazali karakter berarti akhlak, yaitu spontanitas seseorang dalam bersikap ataupun bertindak, sehingga pada saat muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁷

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir, bertindak dan berperilaku yang khas pada tiap-tiap individu untuk dapat hidup berdampingan dan bekerja sama baik di dalam lingkup keluarga, sebagai anggota masyarakat, ataupun bangsa dan negara. Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik jika ia dapat memutuskan suatu hal dan berani mempertanggungjawabkannya. Karakter bisa dianggap sebagai nilai dari perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama dan lingkungan yang diwujudkan dalam sikap, perbuatan, perkataan, pikiran dan perasaan yang berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, tata karma, dan keindahan. Karakter merupakan perilaku seseorang yang terlihat dalam sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan kesehariannya.²⁸

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat kita pahami bahwa karakter adalah identitas atau ciri khas pada diri seseorang dari dalam dirinya sendiri yang terbentuk dari lingkungannya, yang di dalamnya tersusun serangkaian sikap, akhlak, budi pekerti, perilaku, dan

²⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 1.

²⁷ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 11.

²⁸ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Garemmedia Communication, 2018), hlm. 19.

pemikiran yang berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, budaya, tata karma, dan estetika untuk dapat hidup berdampingan dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, anggota masyarakat, ataupun bangsa dan negara.

Menurut Koesoema pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika rasional antara individu dengan berbagai macam ukuran, baik dari dalam dirinya sendiri ataupun orang lain, agar individu tersebut semakin menghayati kebebasan dirinya sehingga bisa bertanggung jawab atas pertumbuhannya sendiri sebagai seorang individu dan perkembangan orang lain dalam hidupnya.²⁹ Sedangkan menurut Haynes, dkk. pendidikan karakter adalah gerakan nasional guna menciptakan sekolah-sekolah yang membantu menumbuhkan perkembangan budi pekerti, kepedulian dan tanggung jawab dengan pengajaran dan keteladanan nilai karakter yang baik yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai universal yang telah disepakati bersama.³⁰

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guna membantu menumbuhkan perkembangan psikis anak secara lahir maupun batin, yang berasal dari sifat kodratnya untuk diarahkan lebih baik. Pendidikan karakter adalah upaya ditempuh guna menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang percaya diri, bermoral, demokratis, tahan uji dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.³¹

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat kita pahami bahwa pendidikan karakter adalah berbagai bentuk upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis guna membantu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik baik secara lahir maupun batin dalam rangka menumbuhkan perkembangan budi pekerti, kepedulian dan

²⁹ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 5.

³⁰ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan ...*, hlm. 6.

³¹ Agus Sudarsono, Sudrajat, dan Satriyo Wibowo, Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, *Jurnal Jipsindo*, No. 1, Vol. 3, Tahun 2016, hlm. 7.

tanggung jawab untuk menjadi manusia seutuhnya dengan pengajaran dan keteladanan nilai karakter yang baik yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai umum yang sudah disepakati bersama, agar menjadi warga negara yang percaya diri, bermoral, demokratis, tahan uji dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Nilai-nilai pembentuk karakter dan deskripsinya yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:³²

- a. Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

³² Sri Narwati, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 29-30

- i. Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/Komunikatif: Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan amat atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang sselalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa nilai dan deksripsi pendidikan karakter di atas, penulis akan memfokuskan pembahasan mengenai pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter menurut pemaparan dari kemendiknas yaitu mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, yang meliputi:³³

- a. Menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar bisa menjadi manusia yang berhati baik, berpikiran serta berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- c. Mengembangkan segala potensi yang dimiliki warga negara agar mempunyai sikap percaya diri, bangga terhadap bangsa dan negaranya, dan juga mencintai sesama manusia.

Pendidikan karakter bertujuan guna meningkatkan kualitas serta hasil dari proses penyelenggaraan pendidikan yang diarahkan untuk mencapai pembentukan akhlak mulia seorang anak secara utuh, terpadu, seimbang dan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Melalui pendidikan karakter seorang anak diharapkan bisa meningkatkan dan mempergunakan pengetahuannya secara mandiri, dapat mengkaji dan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia agar dapat dilaksanakan dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter harus diwujudkan dalam tindakan nyata, yang di dalamnya terdapat proses pembentukan nilai dan sikap yang didasarkan pada pengetahuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, yang mampu berelasi dengan lingkungannya secara sehat tanpa kehilangan kebebasannya sehingga bisa menjadi manusia yang bertanggungjawab.³⁴

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, memiliki jiwa kompetitif yang tinggi, bermoral, berakhlak mulia, toleran, berjiwa patriotik, bergotong royong, dinamis,

³³ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 186.

³⁴ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 19-20.

dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang kesemuanya dijiwai oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berdasarkan Pancasila.³⁵

Inti dari fungsi pendidikan karakter adalah membentuk, mengembangkan, memilah, dan memperbaiki yang keseluruhannya mengarah kepada tujuan dari pendidikan karakter. Adapun fungsi pendidikan karakter dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi, yaitu:³⁶

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki warga negara Indonesia agar berhati, berperilaku, dan berpikiran baik sesuai dengan hidup bangsa, yaitu Pancasila.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan

Memperbaiki dan memperkuat peran serta keluarga, pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk turut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam upaya pengembangan potensi warga negara untuk menuju bangsa yang mandiri, maju, dan sejahtera.

c. Fungsi penyaring

Memilah budaya bangsanya sendiri dan menyaring budaya dari bangsa lain yang tidak relevan dengan nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia yang bermartabat.

4. Penanaman Karakter

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang berimbuhan pe- dan akhiran -an menjadi penanaman. Dalam KBBI penanaman diartikan sebagai cara, proses, perbuatan menanam, menanam atau menanamkan.³⁷

Dalam penelitian ini kata penanaman dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai proses atau cara yang ditempuh guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 16.

³⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 18.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1135.

Pembentukan sikap serta nilai hidup merupakan sebuah proses yang panjang, namun hal tersebut dapat diberikan salah satunya melalui pendidikan formal yang telah direncanakan secara matang. Direncanakan tentang nilai-nilai apa saja yang akan diperkenalkan, kegiatan serta metode apa saja yang dapat digunakan guna menanamkan nilai-nilai tersebut.³⁸ Untuk menanamkan karakter yang baik membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan harus dilatih secara terus menerus sehingga menjadi sebuah pembiasaan. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap perilaku peserta didik di kemudian hari dan akan terbawa hingga dewasa sampai hidup bermasyarakat.

a. Penanaman Karakter di dalam Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang direncanakan sedemikian rupa untuk mempengaruhi tingkah laku peserta didik menjadi ke arah yang lebih baik.³⁹ menurut Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi pergantian sikap dalam diri peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.⁴⁰ Tentunya dalam interaksi tersebut banyak aspek yang berpengaruh, baik itu faktor internal yang datang dari diri sendiri ataupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai salah satu proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru dalam upaya meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan baik.⁴¹

³⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 38.

³⁹ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Meida Akademi, 2016), hlm. 90.

⁴⁰ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 18.

⁴¹ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 30.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling mempengaruhi. Dalam lingkungan tersebut sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Penanaman karakter dapat dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran. Proses penanaman karakter di dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter yang ada ke dalam mata pelajaran.

b. Penanaman Karakter di luar Kegiatan Pembelajaran

Penanaman karakter selain dapat dilakukan di dalam kegiatan pembelajarannya juga dapat dilakukan di luar kegiatan pembelajaran. Kemendiknas memaparkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di dalam satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan, yaitu: (a) Integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar, (b) Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan (c) Penerapan pembiasaan kehidupan di rumah yang selaras dengan di satuan pendidikan.

Penanaman karakter dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satunya adalah melalui pembiasaan dalam keseharian kehidupan di sekolah. Pembiasaan tersebut dapat diberlakukan melalui kegiatan spontan, kegiatan rutin, keteladanan, ataupun mengintegrasikannya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dapat terlaksana jika guru dan semua warga sekolah turut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan teladan bagi peserta didik untuk bertingkah laku dan bertindak. Sehingga sikap dan karakter yang ditunjukkan oleh guru haruslah mencerminkan karakter yang baik sehingga proses penanaman karakter dapat berjalan dengan baik.

5. Macam-macam Strategi Penanaman Karakter

Dalam upaya penanaman karakter, dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi melalui berbagai kegiatan yang dapat dilakukan. Diantaranya dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:⁴²

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang besar dalam upaya pembinaan karakter karena lebih mengedepankan sikap dalam wujud aksi nyata daripada hanya sekedar berbicara. Unsur seseorang agar dapat menjadi teladan atau diteladani, yaitu memiliki kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, memiliki kompetensi dari segi sikap, ucapan, dan perilaku yang patut dan layak untuk diteladani, serta mempunyai integritas moral.

b. Kedisiplinan

Penanaman disiplin dapat dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus. Jika disiplin dapat dilakukan dengan baik, maka lama kelamaan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang positif untuk terus menerus dilakukan. Karena pada hakikatnya disiplin ialah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh seseorang dan didukung oleh pemahaman untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan. Penanaman disiplin dapat dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi, kepemimpinan, pendidikan dan latihan, ataupun dengan cara penerapan *reward* dan *punishment*.

c. Pembiasaan

Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit untuk dirubah. Untuk itu penting sekali menanamkan kebiasaan yang baik sejak dini kepada anak. Menanamkan kebiasaan yang baik memanglah tidak mudah dan terkadang akan memakan waktu yang lama. Namun

⁴² M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

pembiasaan yang baik tentunya akan membentuk manusia yang berkepribadian baik. Dengan demikian, kebiasaan tersebut akan menjadi instink, sehingga pada saat anak melakukan hal buruk secara otomatis akan membuat seorang manusia merasa tidak nyaman dalam melakukannya.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Lingkungan ialah proses pembudayaan yang dipengaruhi oleh keadaan yang setiap saat dialami dan dihadapi oleh seseorang. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan salah satu upaya untuk membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter, sehingga seseorang dapat belajar dengan efektif dan efisien dalam suasana yang memberikan semangat, rasa aman tanpa ancaman, dan penghargaan.

e. Integrasi dan Internalisasi

Dalam upaya pembinaan karakter dibutuhkan internalisasi nilai-nilai. Untuk itu dibutuhkan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati supaya tumbuh dan berkembang dari dalam diri sendiri seorang individu. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan.

6. Perencanaan Program Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran termasuk ke dalam muatan lokal. Di dalam silabus nilai-nilai pendidikan karakter tertuang dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan diri, pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam program ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Sementara itu, untuk kegiatan yang tidak terprogram dapat dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Secara rinci, dapat dijelaskan tiap kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:⁴³

⁴³ Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: Inteligencia Media, 2020), hlm. 169-170.

- a. Pembiasaan Rutin, yaitu pembiasaan yang mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: Upacara bendera/apel pagi, Membaca al-Qur'an, pagi bersih, senam pagi, kedisiplinan, ketertiban, dan kesehatan diri.
- b. Pembiasaan Spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi senyum, sapa, salam (S3), budaya antri, membuang sampah pada tempatnya, saling mengingatkan ketika melihat pelanggaran tata tertib sekolah, mengatasi perbedaan pendapat.
- c. Pembiasaan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berbahasa yang baik, berpakaian rapi, rajin membaca, datang tepat waktu, memuji keberhasilan dan kebaikan orang lain.

B. Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan perasaan yang muncul dalam diri seorang warga negara untuk mengabdikan dirinya guna membela, memelihara, dan melindungi tanah airnya dari segala macam gangguan dan ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Cinta tanah air ialah rasa bangga, rasa menghargai dan menghormati, rasa memiliki, dan rasa kesetiaan terhadap negaranya. Cinta tanah air dapat tercermin dari sikap dan perilaku seorang warga negara dalam membela tanah airnya, melindungi dan menjaga tanah airnya, rela berkorban demi bangsa dan negaranya, menjaga kelestarian alam dan lingkungannya, serta mencintai budaya yang ada dengan cara melestarikannya.⁴⁴

Menurut Winarno dan Suhartantik cinta tanah air adalah cinta dan setia pada bangsa dan negara Indonesia dengan cara berbuat atau melakukan sesuatu hal yang baik ditujukan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa

⁴⁴ Herry Hermawan, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hlm. 23.

Indonesia.⁴⁵ Sedangkan menurut Agus Wibowo cinta tanah air merupakan cara berpikir, berbuat dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik bangsa.⁴⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dalam diri seorang warga negara terhadap negaranya yang menunjukkan rasa bangga, menghargai, menghormati, memiliki, setia terhadap negaranya, dan melindungi tanah airnya dari segala macam gangguan dan ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dengan cara berbuat atau melakukan sesuatu hal yang baik ditujukan untuk kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Dalam putusan Majelis Ulama Indonesia (MUI), dijelaskan bahwa membela tanah air adalah wajib. Para ulama di Indonesia mengemukakan pendapat tentang cinta tanah air bagi seluruh warga negara, ungkapan yang paling populer adalah kalimat “Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”. Ijtihad ulama tersebut tidak terlepas dari fatwa resolusi jihad NU yang dikeluarkan oleh K.H. Hasyim Asy’ary. Makna resolusi jihad tersebut memiliki arti bahwa setiap umat Islam berkewajiban untuk berjuang membela negara dan bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Belanda dan Jepang pada saat itu. Resolusi jihad tersebut digunakan sebagai salah satu penyulut semangat rakyat Indonesia dalam perang 10 November 1945 di Surabaya.⁴⁷

Mengingat pentingnya rasa cinta tanah air, sudah semestinya lembaga pendidikan sebagai salah satu instansi yang berkewajiban melakukan

⁴⁵ Erni Marlina, Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara), *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2016, hlm. 853.

⁴⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15.

⁴⁷ M. Alifudin Ikhsan, Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Prespektif al-Qur’an, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017, hlm. 111.

pembentukan karakter bisa menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didiknya. Berikut beberapa indikator sikap cinta tanah air:⁴⁸

1. Selalu setia kepada tanah air;
2. Memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungannya;
3. Bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan;
4. Mencintai kebudayaan bangsa Indonesia;
5. Peduli kehidupan sosial;
6. Mencermati dan mengikuti perkembangan politik kebangsaan.

Indikator dalam pencapaian pembelajaran:⁴⁹

1. Menyanyikan lagu-lagu perjuangan;
2. Menumbuhkan rasa mencintai produk dalam negeri;
3. Diskusi tentang kekayaan alam, peristiwa alam, budaya bangsa, dan perilaku menyimpang;
4. Menggunakan media dan alat-alat pembelajaran buatan produk dalam negeri.

C. Karakter Semangat Kebangsaan

Pancasila adalah bukti semangat kebangsaan para pendiri bangsa Indonesia. Maka dari itu, Pancasila dijadikan pedoman hidup bagi warga negara Indonesia. Namun sejak era reformasi dan terbukanya arus globalisasi, Pancasila tidak lagi menjadi *main literarute* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga lunturlah semangat kebangsaan masyarakat Indonesia khususnya para generasi muda. Lunturnya semangat kebangsaan generasi muda ditandai dengan ditolaknya Pancasila sebagai ideologi negara. Ansyad Mbay (Ketua Badan Nasional Penanggulangan Nasionalisme) mengungkapkan, dari hasil penelitian LIPI terhadap

⁴⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep...* hlm. 188.

⁴⁹ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 11.

perkembangan radikalisme di kampus, menunjukkan 80,6% mahasiswa menolak Pancasila sebagai ideologi bangsa.⁵⁰

Semangat kebangsaan yang timbul dalam jiwa bangsa Indonesia dilatarbelakangi oleh rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Rasa kebangsaan adalah suatu bentuk rasa cinta yang dapat melahirkan jiwa kebersamaan pemilikinya. Rasa kebangsaan bangsa Indonesia merupakan sublimasi dari sumpah pemuda yang mempersatukan tekad untuk menjadi bangsa yang kuat, disegani, dan dihormati. Dengan tumbuhnya semangat kebangsaan yang tinggi, rasa kekhawatiran terhadap terjadinya ancaman yang mengancam keutuhan dan kesatuan bangsa dapat dielakkan. Dari semangat kebangsaan akan tumbuh semangat rela berkorban, rasa kesetiakawanan sosial, dan menumbuhkan jiwa patriotisme.⁵¹

Dalam kehidupan bangsa Indonesia, nilai-nilai saling menghargai, gotong royong, dan rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara yang dahulu sangat melekat dalam masyarakat Indonesia yang dikenal dengan semangat kebangsaan sekarang mulai luntur. Untuk itu perlu adanya sebuah sistem yang dapat terus menumbuhkan jiwa semangat kebangsaan masyarakat Indonesia, terutama para generasi muda. Sekolah yang merupakan salah satu lembaga formal diharapkan bisa menjebatani peserta didiknya untuk dapat menumbuhkembangkan nilai semangat kebangsaan.

Berikut beberapa indikator sikap semangat kebangsaan:⁵²

1. Mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan;
2. Memiliki rasa bangga terhadap negara Indonesia;
3. Bersemangat dalam mengikuti upacara kebangsaan;
4. Siap dan bersedia membela kepentingan negaranya.

Indikator pencapaian pembelajaran:⁵³

⁵⁰ Erik Aditia Ismaya dan Farid Noor Romadlon, Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2017, hlm. 141.

⁵¹ Baniati Lestiyarini, Penumbuhan Semangat Kebangsaan..., hlm. 342-343.

⁵² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 188.

⁵³ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 11.

1. Bekerjasama dengan teman yang berbeda suku/etnis;
2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

D. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Selama tahun 2014 di Indonesia khususnya banyak mengalami bencana alam yang diakibatkan oleh perilaku manusia seperti banjir, tanah longsor, dll. Bencana tersebut terjadi akibat dari banyak faktor, salah satunya dikarenakan kerusakan lingkungan. Dalam hal ini manusia yang seharusnya merawat lingkungannya justru mengeksploitasi lingkungannya demi kepentingan sendiri tanpa memperhatikan dan memikirkan kelestarian lingkungan. Memudarnya rasa kepedulian terhadap lingkungan akan menimbulkan berbagai permasalahan yang pada akhirnya berdampak pada kehidupan manusia.⁵⁴

Menurut Muhlas Samani dan Hariyanto peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan alam yang ada di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sikap peduli lingkungan merupakan sebuah kewajiban yang diemban oleh manusia terhadap alam tempat tinggalnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang juga berinteraksi dengan alam, berkewajiban menjaga lingkungan, melestarikannya dan mencegah terjadinya kerusakan.⁵⁵

Peduli lingkungan dapat didefinisikan sebagai suatu sikap, perilaku, dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Jadi, karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki oleh

⁵⁴ Marjohan dan Ria Afniyanti, Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas Tinggi Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 111-112.

⁵⁵ Yeni Lestari, Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan KeSD-an*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2018, hlm. 334.

seseorang yang berusaha dan berupaya untuk menjaga, mengelola dan memperbaiki lingkungannya secara benar sehingga kelestarian lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusaknya, serta melestarikan dan menjaga sehingga dapat diambil manfaatnya.⁵⁶

Karakter seseorang terbentuk oleh banyak faktor, salah satunya lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membentuk karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang tidak terawat, sampah berceceran di mana-mana, WC tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, rumput dibiarkan saja tumbuh liar, itu semua akan sangat berpengaruh terhadap kejiwaan seseorang yang berada dalam lingkungan tersebut.⁵⁷ Peran lingkungan dalam upaya pembentukan perilaku seseorang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang bersih, rapi, dan terawat akan membuat seseorang lebih berhati-hati dan ikut menjaga lingkungan tersebut agar tetap bersih, rapi, dan terawat. Hal tersebut dapat terjadi karena seseorang akan beradaptasi dengan lingkungan di mana dia tinggal dan akan bertindak laku sesuai dengan tempat mereka berada.

Lingkungan pendidikan haruslah ditata dan dirawat dengan baik agar tercipta lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu, perilaku peserta didik juga akan terpengaruh untuk lebih bisa peduli akan lingkungannya. Pendidikan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan kepada peserta didik agar dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara bijaksana. Sehingga, permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini bisa segera ditanggulangi. Berikut beberapa indikator pendidikan karakter peduli lingkungan:⁵⁸

- a. Menjaga kebersihan lingkungan alam;
- b. Tidak merusak tanaman;

⁵⁶ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli...*, hlm. 16.

⁵⁷ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013, hlm. 44.

⁵⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 189.

- c. Rajin merawat tanaman di lingkungan;
- d. Senang menanam pohon.

Indikator pencapaian pembelajaran:⁵⁹

- a. Peduli lingkungan;
- b. Menjaga kebersihan ruang kelas;
- c. Memisahkan sampah dengan menyediakan tong sampah organik dan anorganik;
- d. Hemat dalam penggunaan bahan-bahan praktik;
- e. Penanganan limbah bahan kimia dari kegiatan praktik.

2. Peduli Lingkungan dalam Pandangan Islam

Manusia adalah khalifah di muka bumi ini. Sebagai seorang manusia kita diharuskan untuk menjaga lingkungan. Lingkungan di sini, mencakup seluruh hal yang ada di alam semesta. Tidak hanya makhluk hidup saja tetapi juga yang tak hidup. Memperlakukan sesama manusia dengan baik, memperlakukan hewan dan tumbuhan dengan baik, dan tetap menjaga lingkungan termasuk kepada benda mati. Manusia diwajibkan untuk menjaga sumber daya alam dengan baik sehingga bisa terus dimanfaatkan untuk keberlangsungan kehidupan manusia itu sendiri.

Dalam Islam ditegaskan larangan untuk berbuat kerusakan di atas muka bumi. Diantaranya sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS.Al-‘Araf: 56, yang artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan).”* QS. Al-‘Araf: 56.

3. Tujuan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan menurut Marsanti adalah:⁶⁰

⁵⁹ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 13.

⁶⁰ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli...*, hlm. 17.

- a. Menumbuhkan perilaku dan kebiasaan yang dilakukan peserta didik, yaitu perilaku terpuji yang sejalan dengan proses pengelolaan lingkungan yang benar;
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat menghindari sifat buruk yang dapat membuat kerusakan terhadap lingkungannya;
- c. Menumbuhkan kepekaan peserta didik untuk melihat kondisi lingkungannya sehingga bisa menghindari sifat-sifat yang bisa merusak lingkungan;
- d. Menanamkan jiwa peduli serta dapat bertanggung jawab terhadap lingkungannya

4. Gerakan Lingkungan Sekolah Adiwiyata

Kata “adiwiyata” berasal dari dua kata Sansekerta yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Adi bermakna agung, besar, baik, ideal atau sempurna. Sedangkan Wiyata berarti tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial.⁶¹

Karakter peduli lingkungan di sekolah dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program adiwiyata. Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) yang diterbitkan pada tahun 2006 sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Adiwiyata berarti tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperolehnya ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat dijadikan sebagai dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.⁶²

Adiwiyata adalah merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup yang mendorong terbentuknya pengetahuan dan kesadaran dari warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan berjalannya

⁶¹ <http://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/> diakses pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 20.07 WIB.

⁶² Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: 2012), hlm. 3.

program adiwiyata diharapkan setiap warga sekolah dapat ikut serta terlibat dalam kegiatan sekolah demi terwujudnya lingkungan yang sehat dan menghindari dampak negative lingkungan. Sekolah adiwiyata tidak hanya menciptakan lingkungan fisik sekolah, tetapi juga secara akademik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat mendukung terciptanya tujuan program adiwiyata.⁶³



⁶³ Muhaimin, *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang disusun dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, atau lainnya. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan suatu kejadian.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, karakteristik, aktivitas, hubungan, perubahan, perbedaan dan persamaannya dengan fenomena lain.⁶⁵

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang berorientasi terhadap temuan dan kejadian alam.⁶⁶ Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi yang ada di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72.

⁶⁶ Saefudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 7.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang merupakan sekolah formal tingkat menengah yang berstatus swasta di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beralamat di Jl. Masjid Kauman Cilongok, RT07/01 Kelurahan Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berikut beberapa alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok:

- a. Belum ada penelitian terkait upaya pembentukan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.
- b. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan sekolah swasta dengan jumlah siswa terbanyak di wilayah kecamatan.
- c. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan sekolah adiwiyata kabupaten.
- d. Peneliti melakukan PPL II (PPL Integrasi) di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, dimulai dari 6 Januari - 19 Agustus 2021 yang digunakan untuk penelitian dan menganalisis serta menyusun laporan penelitian berupa skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua hal yang menjadi sumber utama data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁷ Berdasarkan teknik tersebut yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Bapak Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd., selaku

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

kepala sekolah, Bu Yuli Astuti, S.Si., selaku wakil kepala bagian kurikulum, salah satu guru PAI dan Budi pekerti Bu Siti Saodah S.Pd.I., yang mengampu kelas VIII, guru ke-NU-an Bapak H. Agus Taufik, S.Sos.I., pembina ekstrakurikuler pramuka Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa, pembina ekstakurikuler pencak silat Pak Nur Aziz, A.Md., dan peserta didik SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.⁶⁸ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis terhadap gejala apapun yang tampak terlihat pada objek penelitian. Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi tidak langsung, dimana pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa terjadi dan hanya mengamati melalui serangkaian foto atau video.⁶⁹

Pemilihan teknik observasi tidak langsung ini dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang melanda dunia tak terkecuali Indonesia, sehingga pemerintah pusat membuat kebijakan belajar dari rumah (*study from home*). Hal tersebut merupakan alasan peneliti tidak dapat melakukan observasi secara langsung, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

⁶⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158-159.

teknik observasi tidak langsung. Namun peneliti tetap optimis bahwa data yang diperoleh tetap bisa menggambarkan terkait penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Melalui observasi tidak langsung peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen ataupun arsip yang memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, ataupun karya monumental yang dibuat oleh seseorang.⁷⁰ Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis ataupun dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang terdapat di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berupa buku, tata tertib, dokumentasi kegiatan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

3. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi antara peneliti dengan yang diteliti lewat interaksi sosial mengenai hal apa yang dipikirkan, dirasakan dan diyakini oleh orang yang diteliti dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kehidupan mereka.⁷¹ Dalam penelitian ini sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti telah merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang meminta untuk dijawab oleh narasumber.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

⁷¹ Yulius Slamet, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm.

Teknik wawancara digunakan untuk memperjelas informasi tentang penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun yang menjadi objek wawancara adalah Bapak Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah, Bu Yuli Astuti, S.Si., selaku wakil kepala bagian kurikulum, salah satu guru PAI dan Budi pekerti Bu Siti Saodah S.Pd.I., yang mengampu kelas VIII, guru ke-NU-an Bapak H. Agus Taufik, S.Sos.I., pembina ekstrakurikuler pramuka Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa, pembina ekstakurikuler pencak silat Pak Nur Aziz, A.Md., dan beberapa peserta didik SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang selanjutnya akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mempermudah untuk difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷²

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal penting dari data-data yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.⁷³ Reduksi data dalam penelitian ini peneliti lakukan setelah memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian. Dari reduksi data ini peneliti memilih bagian-bagian yang ingin digunakan maupun yang tidak akan digunakan mengenai data penanaman karakter

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm. 244.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian* ,... hlm. 247.

cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menemukan informasi dan pengumpulan data mengenai strategi yang dilakukan dalam penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Dengan demikian gambaran penanaman pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan menjadi lebih jelas.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data dapat mempermudah memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya, dalam mendisplay data selain menggunakan teks yang naratif, juga dapat menggunakan grafik, matrik, *chart*, ataupun jejaring kerja (*network*).⁷⁴ Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dapat diartikan sebagai temuan yang berupa deksripsi atau gambaran dari objek yang sebelumnya masih bersifat sementara atau masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, jika kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten disaat peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁵

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 249.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm. 252.

Penarikan kesimpulan ini, peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan mengenai informasi, data-data, maupun keterangan yang diperoleh dalam penelitian penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini mengenai gambaran umum tentang penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan beserta strategi yang digunakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Secara resmi SMP Ma'arif Cilongok berdiri tanggal 1 Juli 1979, tetapi surat persetujuan mendirikan sekolah swasta (ijin operasional) dari Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah atas nama menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bernomor 2165/I. 03/I/81 baru diterbitkan tanggal 28 Oktober 1981, berlokasi di Jl. Masjid Kauman Cilongok Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Tahun demi tahun SMP Ma'arif NU 1 Cilongok selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat (terakhir status akreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari peserta didiknya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

1. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Visi Sekolah

“Mantap Dalam Prestasi, Kuat Dalam Aqidah”

Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang berhaluan *Ahlussunah Wal jamaah* sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Ma'arif NU I Cilongok |
| 2) Status | : Terakreditasi "A" |
| 3) NIS | : 20338203 |
| 4) NISN | : 202030217049 |
| 5) Alamat Sekolah | : Jl. Masjid Kauman Cilongok |
| RT/RW | : RT. 7/1 |
| Desa | : Cilongok |
| Kecamatan | : Cilongok |
| Kabupaten/kota | : Banyumas |
| 6) Telpon/Fax | : (0281) 655332 |
| 7) Website/Email | : smpmaarifnucilongok@ymail.com
: smpmaarifcilongok@gmail.com |
| 8) Nomor Statistik Sekolah | : 202030217049 |
| 9) Data Guru dan Karyawan | |
| Jumlah Guru | : 28 Orang |
| Jumlah Karyawan | : 8 Orang |
| 10) Data Kelas | |
| Kelas VII | : 6 Kelas (A-F) |
| Kelas VIII | : 6 Kelas (A-F) |
| Kelas IX | : 5 Kelas (A-E) |
| 11) Data Siswa | |
| Jumlah Siswa | : 528 anak |
| Kelas VII | : 193 anak |
| Kelas VIII | : 191 anak |
| Kelas IX | : 144 anak |
| 12) Data Sarana Prasarana | |
| a) Jumlah Ruang Teori | : 17 |
| b) Jumlah Ruang Praktek | : 1 |
| c) Jumlah Lab IPA | : 1 |

- d) Jumlah Lab Komputer : 1
- e) Ruang Perpustakaan : 1
- f) Ruang Guru : 1
- g) Ruang Tata Usaha : 1
- h) Ruang Koperasi : 1
- i) Ruang Kepala Sekolah : 1
- j) Ruang OSIS : 1
- k) Ruang Pramuka : 1
- l) Ruang BK : 1
- m) UKS : 1
- n) WC : 18

3. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam sebuah sekolah, tentunya terdapat struktur organisasi guna membantu mewujudkan tujuan sekolah. Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di SMP Ma'arif NU I Cilongok:

- a. Kepala Sekolah : Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd.
- b. Wakil Kepala Sekolah : Sri Susanti, S.Pd.
- c. Waka Kurikulum : Yuli Astuti, S.Si.
- d. Waka Kesiswaan : Ali Sofyan, S.Pd.
- e. Waka Sarpras : Budi Handayani, S.Pd.
- f. Waka Humas : Bambang Suprpto
- g. Guru
- h. Peserta Didik

4. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi manajemen kegiatan siswa diantaranya:

- a. Kegiatan Intrakurikuler
 - 1) OSIS
 - 2) UKS

- 3) Upacara setiap hari senin dan hari besar lainnya.
- 4) Pembiasaan ke-NU-an setiap pagi.
- b. Shalat dzuhur berjama'ah
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka
 - 2) IPNU-IPPNU
 - 3) Drum Band/Marching Band
 - 4) Pencak Silat
 - 5) Hadroh
 - 6) PMR
 - 7) Kentongan
 - 8) Sepak Bola/Futsal
 - 9) Kepesantrenan
 - 10) Pecinta Alam
5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok adalah sebagai berikut:

 - a. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
 - b. Ruang Guru : 1 ruang
 - c. Ruang TU : 1 ruang
 - d. Ruang BP/BK : 1 ruang
 - e. Ruang UKS : 1 ruang
 - f. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
 - g. Ruang Kelas ber LCD Proyektor : 17 ruang
 - h. Lab. Komputer : 1 ruang
 - i. Lab. IPA : 1 ruang
 - j. Koperasi : 1 ruang
 - k. WC : 18
 - l. Armada sekolah (APV) : 1 buah

6. Letak Geografis Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ma'arif NU I Cilongok terletak di tengah-tengah perumahan Desa Cilongok. Adapun di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pernasidi, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sudimara, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pageraji dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pernasidi.

SMP Ma'arif NU I Cilongok tepatnya berada di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sehingga siswa yang ingin belajar di SMP tersebut tidak akan kesulitan untuk menjangkau tempat tersebut karena sangat mudah dilalui oleh angkutan umum. SMP Ma'arif NU I Cilongok dibangun di daerah area tanah wakaf seluas 1020 m².

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh data tentang penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran.

1. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan dalam Kegiatan Pembelajaran

Penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan dalam berbagai kegiatan, salah satunya penanaman karakter di dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran aktif di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berlangsung selama enam hari dengan menggunakan kurikulum 2013 (kurtilas). Strategi implementasi pendidikan karakter salah satunya adalah integrasi dalam mata pelajaran. Pada setiap mata pelajaran didalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dan dikaitkan

dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran karakter tidak hanya sampai pada taraf kognitif saja, tetapi juga menyeluruh pada internalisasi, dan pengalaman secara nyata pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dapat kita artikan dimana pembelajaran diintegrasikan dengan pendidikan tentang cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan untuk membentuk sikap dan perilaku dari masing-masing karakter tersebut. Seorang pendidik melakukan pembelajaran dimana di dalamnya terdapat berbagai macam materi sesuai dengan mata pelajarannya, menyisipkan nilai-nilai untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya. Penulis memilih dua mata pelajaran yaitu PAI dan ke-NU-an dalam upaya mengintegrasikannya dengan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

- a. Tahap penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran wajib dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran dalam seminggu. Jumlah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berjumlah dua orang, namun dikarenakan peneliti membatasi penelitian hanya pada kelas VIII yang diampu oleh bu Siti Saodah, S.Pd.I., berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti guru dapat menanamkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan. Pernyataan ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Siti Saodah, S.Pd.I. selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang menyatakan bahwa:⁷⁶

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Saodah S.Pd.I. selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 15 Januari 2021.

“Jika terdapat tema yang berkaitan dengan cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan maka saya akan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya mba. Disamping itu dalam proses pembelajaran dan keseharian di sekolah saya sebagai guru juga mengupayakan untuk tetap mencontohkan nilai-nilai karakter, tak terkecuali karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dengan harapan akan dicontoh oleh peserta didik. Karena apa yang dicontohkan guru secara langsung akan dengan mudah ditiru oleh peserta didik daripada hanya sekedar ucapan tanpa disertai dengan tindakan.”

Dalam penyampaian materi guru juga selalu menggunakan bahasa Indonesia, begitu juga peserta didik dalam menjawab atau menyampaikan pendapatnya menggunakan bahasa Indonesia, jika tidak maka guru akan mengingatkannya. Hal tersebut merupakan bentuk dari sikap rasa cinta tanah air, yaitu bentuk bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Selain itu, melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti juga ditanamkan karakter peduli lingkungan.

Dalam kegiatan pembelajaran normal sebelum pandemi, sebelum pembelajaran di mulai guru mengingatkan peserta didik untuk melihat sekelilingnya dan juga laci meja, apakah ada sampah atau tidak. Peserta didik mengikuti instruksi dari guru dan jika ada sampah langsung membuangnya ke tempat sampah. Setelah pembelajaran selesai guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mematikan lampu dan kipas angin setelah selesai digunakan. Biasanya pada saat jam pelajaran terakhir guru mengingatkan untuk mematikan kipas angina dan lampu jika menyala. Disisi lain peserta didik juga diingatkan untuk menghemat air dan mematikan kran air setelah digunakan. Hal itu juga diingatkan melalui tulisan untuk mematikan kran air setelah selesai digunakan. Tindakan tersebut diperkuat

berdasarkan hasil wawancara dengan Helmi Surya Darmawan peserta didik kelas VIIIA, ia mengatakan bahwa:⁷⁷

“Iya mba, dulu waktu pembelajaran di kelas sebelum adanya pandemi, sebelum pembelajaran di mulai kita diingatkan untuk melihat sekeliling dan jika ada sampah kita disuruh membunganya terlebih dahulu ke tempat sampah. Dan diakhir pembelajaran diingatkan untuk mematikan lampu dan kipas angin jika menyala. Bukan hanya di pembelajaran PAI tetapi juga di pembelajaran lain. Kalo sekarang pembelajaran online guru mengingatkan kita untuk tetap rajin belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta menjaga kesehatan diri, lingkungan dan mentaati protokoler kesehatan yang ada.”

Di masa pandemi sekarang ini, dimana sekolah dilakukan di rumah (*study from home*), guru kurang bisa mencontohkan penanaman karakter secara langsung dan hanya bisa mengingatkan peserta didik melalui media pembelajaran yang digunakan. Di masa pandemi ini, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu 3M (Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, Menjaga jarak, dan Mengurangi mobilitas). Dan ketika terdapat keperluan untuk datang ke sekolah, peserta didik juga harus mematuhi protokol kesehatan yang ada, fasilitas untuk mencuci tangan telah ditambahkan oleh pihak sekolah sehingga pada saat pembelajaran tatap muka dimulai, pihak sekolah sudah siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka di era *new normal*. Hal tersebut juga merupakan bentuk cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan karena kita turut mensukseskan program pemerintah agar pandemi segera berakhir dan juga ikut menjaga kesehatan diri dan lingkungan.

Berikut merupakan bentuk pengaplikasian penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan pada materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII semester 2.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Helmi Surya Darmawan, peserta didik kelas VIIIB di SMP Ma'arif NU 1 Cilogok pada tanggal 16 Januari 2021 melalui media video call whatsapp.

Dimana materi yang ada diintegrasikan dengan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan, yaitu:

1) Materi Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh

Di dalam materi PAI dan Budi Pekerti, terdapat materi bab “menghias pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh”, yang didalamnya terkandung nilai tentang karakter peduli lingkungan. Dalam materi menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh terdapat materi tentang macam-macam amal saleh, yaitu amal saleh terhadap Allah Swt., amal saleh terhadap manusia, dan amal saleh terhadap lingkungan alam. Di dalam keterangan amal saleh terhadap lingkungan alam yaitu menjaga kelestarian alam, contohnya adalah membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan mendaur ulang sampah dan melakukan penghijauan.⁷⁸ Terdapat manfaat yang sangat besar ketika kita menjaga kelestarian alam, karena ketika lingkungan kita lestari maka akan terhindar dari bencana alam yang diakibatkan oleh ulah manusia seperti banjir dan tanah longsor.

Salah satu materi yang berkaitan dengan karakter penanaman karakter peduli lingkungan adalah materi *menghias pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh*. Melalui materi ini dapat menerangkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini dikarenakan dalam materi tersebut membahas tentang macam-macam amal saleh yang salah satunya yaitu amal saleh terhadap lingkungan alam. Amal saleh terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan melakukan penghijauan.

Melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini terdapat pembahasan tentang akhlak (menghias pribadi dengan berbaik

⁷⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta, 2017), hlm. 181.

sangka dan beramal saleh). Jadi, pada materi menghias pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh memuat bahasan tentang akhlak yang baik dimana peserta didik diajarkan agar selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan melakukan penghijauan. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan dimanapun dan kapanpun.

2) Pembelajaran Materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyyah

Pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat bab yang membahas tentang “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyyah.” Pada masa Daulah Abbasiyyah merupakan masa keemasan umat Islam (*the golden age*). Pada masa itu umat Islam telah mencapai puncak kemuliaan, baik dalam bidang ekonomi, peradaban, dan kekuasaan. Selain hal tersebut juga telah berkembang berbagai cabang ilmu pengetahuan.⁷⁹

Pada materi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah ini terdapat pembahasan tentang penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Hal tersebut dapat terlihat dari hikmah mempelajari sejarah pertumbuhan ilmu pada masa Daulah Abbasiyyah yaitu menumbuhkan semangat menuntun ilmu, baik ilmu agama ataupun ilmu umum seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan muslim yang telah mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, membina rasa kesatuan dan persatuan umat Islam dan kerukunan beragama di seluruh dunia yang tidak membedakan suku, bangsa, negara, warna kulit, dan lain sebagainya.

Pada materi ini guru menerangkan tentang *tarikh* (sejarah kebudayaan Islam) yang mempelajari tentang sejarah umat Islam.

⁷⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Paket Pendidikan...*, hlm. 234.

Dalam materi ini khususnya Daulah Abbasiyyah. Pada proses pembelajaran guru menceritakan tentang masa kejayaan umat Islam pada masa Daulah Abbasiyyah khususnya tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan tersebut umat Islam telah sampai pada masa kejayaan. Disini guru mengingatkan peserta didik untuk tetap semangat dalam menuntun ilmu walaupun pembelajaran dilakukan secara *daring*, karena menuntun ilmu dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun kita berada. Dengan rajin menuntun ilmu merupakan salah satu bentuk rasa cinta terhadap tanah air dan memiliki rasa semangat kebangsaan yang tinggi.

Melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini terdapat pembahasan tentang bagaimana para cendekiawan muslim yang telah mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, membina rasa kesatuan dan persatuan umat Islam dan kerukunan beragama di seluruh dunia yang tidak membedakan suku, bangsa, negara, warna kulit, dan lain sebagainya.

Jadi, pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyyah” memuat tentang sejarah umat Islam pada masa dahulu (Daulah Abbasiyyah) yang diinternalisasikan dengan sikap penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Dimana pendidik terlebih dahulu menceritakan tentang sejarah daulah Abbasiyyah dan bagaimana pada masa itu menjadi masa kejayaan umat Islam, kemudian menjelaskan tentang hikmah yang terkandung setelah mempelajari sejarah daulah Abbasiyyah.

Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat upaya untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan pada diri peserta didik. Dengan upaya pengintegrasian tersebut diharapkan peserta didik lebih

memahami dan menghargai nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan serta berupaya untuk tetap menjaga lingkungan. Upaya penanaman karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat selalu melekat pada diri peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka berada.

- b. Tahap penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran ke-NU-an

Ke-NU-an merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang hanya diajarkan pada lembaga ma'arif NU. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, melalui pembelajaran ke-NU-an dapat menanamkan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Agus Taufik, S.Sos., selaku guru mata pelajaran ke-NU-an. Beliau menuturkan bahwa setelah pembelajaran selesai selalu diucapkan yel-yel "NU dan Tanah Air" yang tujuannya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada diri peserta didik. Bunyi yel-yel tersebut sebagai berikut:

“Guru : Siapa Kita? 3x
 Peserta didik : NU
 Guru : NKRI
 Peserta didik : Harga Mati
 Guru : Pancasila
 Peserta didik : Jaya
 Guru : ASWAJA
 Peserta didik : Aqidah kita
 Guru : Nusantara
 Peserta didik : Milik kita”

Selain itu dalam pembelajaran ke-NU-an semua peserta didik juga diwajibkan untuk hafal lagu “*Syubbanul Wathan/Yaa Lal Wathan*” yang diciptakan oleh KH. Wahab Chasbullah. Lirik lagu *Syubbanul Wathan* adalah sebagai berikut:

*Ya Lal Wathon Ya Lal Wathon
 Hubbul Wathon minal Iman
 Wala Takun minal Hirman
 Inhadlu Alal Wathon (2x)*

*Indonesia Biladi
Anta 'Unwanul Fakhoma
Kullu May Ya'tika Yauma
Thomihay Yalqo Himama*

*Pusaka hati wahai tanah airku
Cintamu dalam imanku
Jangan halangkan nasibmu
Bangkitlah, hai bangsaku!*

*Indonesia negriku
Engkau panji martabatku
Siapa datang mengancammu
Kan binasa dibawah dulimu!*

Dari lagu tersebut dapat kita ketahui bahwa bagi warga Indonesia, Indonesia adalah martabat dan harga diri. Memproklamkan kemerdekaan Indonesia adalah merebut harga diri. Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah upaya mempertahankan harga diri. Memperjuangkan cita-cita proklamasi adalah upaya memperjuangkan martabat kemanusiaan. Jika nilai-nilai yang terdapat dalam lagu tersebut benar-benar dapat menjadi pondasi bagi generasi muda, niscaya Indonesia akan menjadi negara maju dan disegani, serta dapat menjadi negara yang mempunyai peradaban yang dapat dijadikan *uswah* bagi negara lain.⁸⁰ Pembuatan lagu tersebut tidak terlepas dari spirit nasionalisme dan patriotism KH. Wahab Chasbullah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan juga diketahui bahwa dalam pembelajaran ke-NU-an terdapat internalisasi pendidikan karakter nilai peduli lingkungan. Yaitu guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas. Dikarenakan kelas juga dijadikan oleh peserta didik perempuan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah. Hal tersebut disampaikan oleh H. Agus Taufik,

⁸⁰ Binti Muliati dan Rismalia Sari, Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar, *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2018, hlm. 6.

S.Sos.I selaku guru mata pelajaran ke-NU-an dalam wawancara dengan penulis, yaitu:⁸¹

“Peserta didik selalu melepas alas kaki sebelum masuk kelas mba, agar kebersihan kelas juga tetap terjaga. Saya selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas dikarenakan kelas juga dijadikan oleh peserta didik (perempuan) untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kalo yang laki-laki sholatnya di mushola dan juga aula”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ke-NU-an terdapat upaya dari guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan ke dalam diri peserta didik. Dimana dalam pembelajaran ke-NU-an selain belajar tentang latar belakang didirikannya Nahdlatul Ulama (NU) salah satu tujuannya selain untuk mengetahui Aswaja juga untuk membentengi tanah air dengan cara menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan dalam diri peserta didik. Disisi lain dalam pembelajaran ke-NU-an peserta didik juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelas sehingga penanaman karakter nilai peduli lingkungan juga didapatkan oleh peserta didik.

2. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di Luar Kegiatan Pembelajaran

Penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di luar kegiatan pembelajaran di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan melalui berbagai macam kegiatan yaitu dengan melakukan pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah dan juga mengintegrasikannya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Semua kegiatan tersebut dapat terlaksana karena guru turut ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga guru dapat menjadi teladan bagi para peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Penanaman karakter cinta tanah air,

⁸¹ Hasil wawancara dengan H. Agus Taufik, S.Sos.I selaku guru Ke-NU-an pada tanggal 14 Januari 2021.

semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di luar kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Upacara Bendera

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Hidayatulloh S.Ag, M.Pd. selaku kepala sekolah, penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan di luar kegiatan pembelajaran di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, salah satunya adalah melalui kegiatan upacara bendera. Upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin. Upacara bendera dilaksanakan dua kali dalam satu bulan.⁸²

“Kita melaksanakan upacara bendera setiap hari senin mba, upacara dilakukan dua kali dalam satu bulan, dan jika tidak melaksanakan upacara kita melaksanakan apel”.

Pelaksanaan upacara di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dilaksanakan oleh petugas upacara yang bergantian setiap pelaksanaan upacara. Hal ini dimaksudkan untuk membina peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas menjadi petugas upacara dengan baik. Setiap petugas akan melakukan latihan pada hari Sabtu sebelum melaksanakan upacara. Petugas dilatih oleh guru agar bisa melaksanakan tugas saat pelaksanaan upacara dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Guru memberikan contoh bagaimana cara mengibarkan bendera, pembacaan teks pembukaan UUD 1994, teks janji siswa, dan teks do'a dengan nada yang tegas dan berirama, serta melatih paduan suara agar dapat maksimal dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hening cipta dengan baik sehingga akan menumbuhkan rasa semangat dan menghayati makna lagu dalam diri peserta upacara.⁸³

Upacara bendera di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik. Setelah upacara selesai, peserta upacara

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatulloh, S.Ag., M.Ag., selaku kepala sekolah SMP Ma'arif NU1 Cilongok pada tanggal 6 Januari 2021.

⁸³ Wawancara dengan Bu Yuli Astuti, S.Si., selaku waka kurikulum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 5 September 2021.

tidak langsung meninggalkan tempat upacara tetapi dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional, daerah, dan lagu ke-Nu-an. Sebelum upacara bendera dilakukan pengecekan kerapian berpakaian dan kelengkapan peserta didik oleh guru. Peserta yang tidak rapi dalam berpakaian akan diperingatkan untuk merapikan pakaiannya kembali dan bagi peserta didik yang tidak lengkap, seperti tidak membawa topi akan dibariskan tersendiri. Ada juga guru yang baris di bagian belakang dan samping peserta didik untuk menegur peserta didik yang ramai sendiri atau tidak disiplin dalam melaksanakan upacara.⁸⁴

b. Kegiatan Tamanisasi

Kegiatan tamanisasi dilakukan guna mendukung program sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Selain itu di luar kegiatan pembelajaran guru juga berupaya untuk mencontohkan sikap penanaman karakter peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan energi, serta mengikuti program tamanisasi. Sebelum pandemi, untuk menyukseskan program tamanisasi ini, setiap kelas diwajibkan membawa tanaman untuk ditanam ataupun di taruh di depan kelas masing-masing.⁸⁵

Pada saat pandemi, dimana pembelajaran dilakukan secara *daring* program tamanisasi sangat digencarkan oleh kepala sekolah. Sehingga diharapkan pada saat pembelajaran normal kembali peserta didik akan lebih nyaman dalam proses pembelajaran karena lingkungan sekolah lebih asri, sehat, bersih, dan nyaman. Melalui kegiatan tamanisasi, halaman sekolah menjadi lebih hijau dan halaman belakang sekolah yang dahulunya terbengkalai di rubah menjadi taman sehingga membuat lingkungan sekolah lebih nyaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan tamanisasi terdapat upaya

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Yuli Astuti, S.Si., selaku waka kurikulum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 5 September 2021.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 6 Januari 2021.

penanaman karakter peduli lingkungan dengan cara memberi contoh tindakan nyata kepada peserta didik.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada umumnya ada dan dilakukan di setiap sekolah. Gerakan pramuka merupakan kegiatan kependuan di sekolah. Sebagai satu-satunya gerakan kependuan di sekolah, pramuka diharapkan dapat memberikan peran penting dalam pembentukan dan peningkatan sikap dan mental peserta didik ke arah yang baik. Sikap baik dalam arti berakhlak mulia, rasa cinta kasih sesama, sopan santun, berjiwa patriot, suci dalam segala pikiran maupun perbuatan, bertakwa kepada Tuhannya, dan segala sikap yang lain. Jadi, anggota pramuka diharapkan dapat melaksanakan Dasa Dharma dan Tri Satya yang merupakan kode etik dan janji pramuka.⁸⁶

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka (UU No. 12 Tahun 2010) sebagai dasar hukum gerakan pramuka, gerakan pramuka merupakan satu-satunya organisasi kependuan yang sah dan diakui negara. Gerakan pramuka mempunyai peran untuk membentuk karakter pemuda-pemudi Indonesia. Ekstrakurikuler pramuka memberikan bekal kepada peserta didik agar memiliki kecakapan hidup dan pengendalian diri untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan dalam kehidupan.⁸⁷

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Ma'arif NU 1 Cilogok diwajibkan bagi kelas VII dan VIII. Kegiatan tersebut dilaksanakan 2-3x sebulan. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu, dimulai pukul 12.30 sampai dengan 14.30 WIB. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan wawancara dengan Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa, selaku Pembina pramuka yang menyatakan bahwa:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa, S.Pd. selaku pembina pramuka di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 16 Januari 2021.

⁸⁷ Erik Aditia Ismaya dan Farid Noor Romadlon, Strategi Membentuk Karakter..., hlm. 141.

“Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu, dilaksanakan rutin 2-3x dalam sebulan, terkadang libur dikarenakan ada agenda lain. Pada proses pendidikan dan pelatihan anggota pramuka SMP Ma’arif NU 1 Cilongok mengikuti latihan rutin, dimana latihan rutin tersebut dimaksudkan untuk memberikan materi-materi yang berkaitan dengan PBB, upacara, tali temali, pionering, sandi pramuka, pemahaman dasa dharma dan tri satya, sejarah ptamuka, perkemahan, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), survival game dan penjelajahan, dll. Disamping itu anggota pramuka juga dididik untuk disiplin, bertanggungjawab, saling menghormati, dan kerjasama.”⁸⁸

Menjadi anggota pramuka identik dengan menjadi anak Indonesia yang mencintai tanah airnya dan sangat peduli dengan lingkungan. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan tertanam jiwa kebersamaan, kepedulian, semangat gotong royong, dan saling menghargai antar sesama. Hal tersebut sesuai dengan penuturan salah satu murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu Tria Juniati Sholihah kelas IXA, ia menuturkan bahwa:

“Di pramuka kita diajarkan untuk menghormati pembina, senior, dan sesama anggota mba. Kita juga dilatih untuk disiplin, mengamalkan Dasa Dharma dan Tri Satya. Saya bangga bisa menjadi bagian dari pramuka, karena selain saya mendapatkan banyak teman juga menambah pengalaman, karena kegiatan pramuka bukan hanya di sekolah saja namun juga di luar sekolah, seperti ketika kita melaksanakan “operasi semut.” Opreasi semut di sini kita memunguti sampah yang ada di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pramuka merupakan bentuk kegiatan yang sangat cocok bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa, S.Pd. selaku pembina pramuka di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok pada tanggal 16 Januari 2021.

dimulai pukul 14.00-15.30 WIB. Untuk siswa baru (kelas VII) diwajibkan untuk mengikuti ekstra dengan rentan waktu latihan 1 bulan 1 kali. Hal tersebut dilakukan selain karena pencak silat merupakan program dari LP Ma'arif dan sekolah juga untuk memperkenalkan pencak silat sebagai kebudayaan asli Indonesia.⁸⁹

Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan bidang yang diminati. Ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa merupakan salah satu ekstra yang terdapat di SMP Ma'arif 1 Cilongok dan merupakan program dari LP Ma'arif dan sekolah dengan tujuan untuk melestarikan dan membangkitkan pagar nusa di kalangan remaja khususnya pelajar. Ekstrakurikuler juga menjadi salah satu media bagi guru untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Penanaman karakter, khususnya karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dilakukan sejak awal kegiatan, sebelum kegiatan dimulai peserta diwajibkan untuk berwudlu dan berdoa terlebih dahulu. Dalam ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa juga terdapat kegiatan ujian kenaikan tingkat atau yang sering disebut UKT. Sebelum kegiatan tersebut di mulai peserta diwajibkan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars *ya lal wathan*. Disiplin juga sangat ditekankan dalam ekstrakurikuler ini. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Nur Aziz, A.Md., selaku pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa, yang menyatakan:⁹⁰

⁸⁹ Hasil wawancara dengan selaku Pak Nur Aziz, A.Md., pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 15 Januari 2021.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan selaku Pak Nur Aziz, A.Md., pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 15 Januari 2021.

“Peserta harus disiplin datang tepat waktu dan akan mendapatkan hukuman ketika datang terlambat atau tidak memakai seragam. Peserta juga dituntut untuk saling menghormati dan menghormati mereka yang lebih tua. Sebelum kegiatan dimulai peserta diwajibkan untuk berwudlu terlebih dahulu, sebelum berwudlu juga diingatkan untuk menggunakan air secukupnya. Setelah itu peserta melakukan pemanasan dan latihan. Pada saat selesai latihan semua peserta berkumpul kemudian saya memberikan sedikit amanat dan selalu mengingatkan bahwa mereka yang sudah menguasai jurus-jurus pencak silat tidak boleh digunakan sembarangan untuk melukai orang lain.”

Menurut penuturan salah satu peserta didik yang juga mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu Alfin Ikhsan Nurmaulana peserta didik kelas VIIIB, ia mengatakan bahwa:⁹¹

“Saya mengikuti eksetrakurikuler pencak silat kerana saya berminat dan mau berlatih silat mba, agar bisa menjaga diri saya sendiri dan orang lain tentunya. Dalam pencak silat saya diajarkan jurus-jurus pencak silat. Kadang pak Aziz juga bercerita tentang kontribusi santri NU dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam pencak silat kita juga dilatih untuk saling menghormati dan tidak boleh menggunakan ilmu yang telah kita dapat untuk melakukan kejahatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Aziz, materi yang disampaikan dalam pencak silat bukan hanya yang berkaitan dengan jurus yang harus dipelajari dan dikuasai oleh para atlit, melainkan juga berkaitan dengan segi agama diantaranya tentang sholat dan doa-doa, segi pendidikan kewarganegaraan berkaitan dengan perjuangan para pahlawan, serta dari segi ke-NU-an tentang sejarah Nahdlatul Ulama, biografi para tokoh NU dan bagaimana NU ikut berkontribusi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Jurus yang telah dikuasai oleh para atlit pencak silat haruslah di barengi dengan pengetahuan dan akhlak yang baik sehingga tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Alfin Ikhsan Nurmaulana, peserta ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 16 Januari 2021.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa terdapat penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dimana pencak silat sendiri adalah kebudayaan asli Indonesia yang harus selalu dipelihara. Mencintai dan melestarikan kebudayaan merupakan bentuk cinta terhadap tanah air.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih detail dari hasil penelitian. Adapun analisisnya sebagai berikut:

1. Tahap penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran

Macam-macam strategi penanaman karakter yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran PAI dan Ke-NU-an:

- a. Keteladanan

Peneliti menganalisis upaya guru dalam melaksanakan strategi keteladanan yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran yaitu selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaian materi. Hal tersebut memberikan contoh nyata kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bentuk upaya cinta tanah air dan semangat kebangsaan, yaitu bentuk nyata bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan memiliki rasa bangga terhadap negara Indonesia.

Dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada saat pembelajaran tatap muka guru berupaya untuk mengingatkan dan memberi contoh melepas sepatu sebelum memasuki kelas, mematikan lampu, kipas angin, menghemat air, dan mematikan kran merupakan salah satu bentuk upaya pihak sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan dengan cara menjaga kebersihan, menghemat energi

dan memanfaatkannya dengan baik dan benar. Hal tersebut akan memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik karena guru memberikan contoh tindakan nyata yang harus dilakukan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan.

b. Kedisiplinan

Peneliti menganalisis strategi kedisiplinan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru juga mengupayakan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran di mulai seperti mengingatkan peserta didik untuk berpakaian rapi, tepat waktu, dan mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut merupakan bentuk rasa cinta tanah air dan peduli lingkungan yaitu dengan mencintai diri sendiri dan lingkungannya. Menurut analisis peneliti strategi kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

c. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan ketika pembelajaran ke-NU-an yaitu melakukan yel-yel dan menyanyikan lagu *Syubbanul Wathan/Yaa Lal Wathan*, merupakan bukti nyata upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menanamkan karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Dengan pembiasaan yang menyenangkan untuk dilakukan bersama, diharapkan akan tertanam jiwa nasionalisme dan patriotisme dalam jiwa peserta didik.

Lingkungan yang bersih dan nyaman tentunya akan membuat suasana belajar mengajar berjalan lebih kondusif. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan sekolah Adiwiyata Kabupaten. Oleh karena itu menjaga kebersihan kelas menjadi salah satu hal yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah. Pada pembelajaran *online* dimana peserta didik melakukan proses pembelajaran dari rumah guru juga mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan. Disamping itu, pihak

sekolah juga tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah walaupun sekolah dilakukan secara *daring* agar ketika pembelajaran sewaktu-waktu dilaksanakan normal kembali sekolah siap untuk digunakan. Pembiasaan rutin menjaga kebersihan akan mengajarkan peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan yang ditempati. Sehingga pembiasaan rutin ini akan menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan yang ditempati merupakan kewajiban dan tanggungjawab bersama.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Peneliti menganalisis strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran sudah dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada saat ini pembelajaran tidak dilakukan hanya dengan cara guru memberikan tugas lalu peserta didik mengerjakan dan mengumpulkannya, karena hal tersebut akan membuat peserta didik merasa jenuh dan tidak semangat untuk belajar. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan salah satu upaya untuk membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif, seperti upaya yang dilakukan guru yaitu memberikan semangat kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam menuntun ilmu.

e. Integrasi dan internalisasi

Guru akan mengaitkan materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Sebagai contoh pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII semester 2 ini terdapat materi “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh” dan materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyyah.”

Pada materi *menghias pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh* guru mengintegrasikan dengan penanaman karakter

peduli lingkungan. Dimana dalam materi tersebut terdapat macam-macam amal saleh yang salah satunya amal saleh terhadap lingkungan alam. Dalam penjelasan amal saleh terhadap lingkungan alam yaitu menjaga kelestarian alam, contohnya adalah membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan mendaur ulang sampah dan melakukan penghijauan. Guru mengintegrasikan materi tersebut dengan mengingatkan dan memberi contoh berkaitan tentang menjaga kelestarian alam seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan melakukan penghijauan. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan kapanpun dan dimanapun mereka berada.

Pada materi *pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyyah* guru mengintegrasikan dengan penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Guru terlebih dahulu menceritakan tentang perkemabangan Islam pada masa Daulah Abbasiyyah dimana umat Islam mencapai masa kejayaannya. Guru juga menjelaskan tentang hikmah mempelajari sejarah pertumbuhan ilmu pada masa Daulah Abbasiyyah yaitu menumbuhkan semangat menuntun ilmu, baik ilmu agama ataupun ilmu umum seperti yang telah dicontohkan oleh para cendekiawan muslim yang telah mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam, membina rasa kesatuan dan persatuan umat Islam dan kerukunan beragama di seluruh dunia yang tidak membedakan suku, bangsa, negara, warna kulit, dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan peserta didik dapat mencontoh pada cendekiawan muslim dalam mencintai tanah airnya dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.

Di sisi lain dalam mata pelajaran ke-NU-an peserta didik akan belajar tentang sejarah NU, dimana NU merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu organisasi yang membantu kemerdekaan Indonesia. Pemuda NU khususnya para santri pada saat itu turut serta berjuang untuk kemerdekaan bangsa Indonesia.

Dengan mempelajari hal tersebut diharapkan peserta didik akan mengingat jasa para pahlawan dan mampu untuk tetap mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sehingga akan tertanam rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan dalam diri peserta didik.

2. Tahap penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di luar kegiatan pembelajaran
 - a. Upacara bendera

Macam-macam strategi penanaman karakter yang dilakukan sekolah dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan pada saat upacara bendera, yaitu:

- 1) Keteladanan

Peneliti menganalisis strategi keteladanan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu guru mempunyai jadwal piket untuk berangkat lebih awal untuk bersalaman dengan peserta didik secara bergantian setiap pagi guna memberikan contoh kepada peserta didik agar lebih disiplin untuk berangkat tepat waktu. Guru juga melatih petugas upacara pada hari Sabtu sebelum upacara agar pada saat pelaksanaan upacara dapat berjalan dengan baik, guru mencontohkan bagaimana menjadi petugas upacara, seperti bagaimana cara mengibarkan bendera merah putih, membaca teks pembukaan UUD 1994, teks janji siswa, teks doa, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Hening Cipta dengan baik, guru memberikan keteladanan yang baik pada saat latihan agar petugas upacara dapat menirunya sehingga pada saat pelaksanaan upacara dapat tampil dengan baik dan percaya diri. Dari analisis yang penulis lakukan sekolah memang sudah berupaya untuk memberikan keteladanan yang baik dan maksimal kepada peserta didik dalam upaya menanamkan cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

2) Kedisiplinan

Peneliti menganalisis strategi kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu pada saat berjabat tangan guru juga mengingatkan peserta didik jika tidak berpakaian dengan rapi, seperti baju tidak dimasukkan maka guru akan memerintahkan untuk membenarkan pakaiannya terlebih dahulu baru peserta didik boleh masuk ke sekolah. Pada saat sebelum upacara dimulai guru juga memeriksa kelengkapan atribut berpakaian, jika ada yang tidak berpakaian lengkap seperti lupa tidak membawa topi maka peserta didik tersebut akan baris di barisan terpisah. Dari hasil analisis yang penulis lakukan pihak sekolah telah melakukan upaya penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

3) Pembiasaan

Strategi pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah dalam melakukan kegiatan upacara bendera merupakan salah satu bentuk upaya penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Hal tersebut dapat dilihat setelah upacara bendera pihak sekolah melakukan pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional, lagu daerah, dan lagu ke-NU-an, dengan tujuan agar peserta didik mencintai lagu-lagu tersebut. Pembiasaan baik yang dilakukan oleh pihak sekolah secara otomatis akan mempengaruhi kebiasaan peserta didik. Dimana peserta didik akan terbiasa dengan hal-hal yang diterapkan oleh pihak sekolah terutama pada saat melaksanakan kegiatan upacara. Kebiasaan yang baik akan melekat dan jika sudah dilaksanakan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk diubah.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Peneliti dapat menganalisis bagaimana pihak sekolah berupaya untuk menciptakan suasana yang kondusif pada saat kegiatan upacara bendera agar dapat berjalan dengan hikmat. Hal itu dilakukan dengan cara ada beberapa guru yang berada di

samping peserta didik untuk menegur peserta didik agar tidak ramai sendiri saat upacara berlangsung. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan budaya untuk membangun karakter cinta tanah air melalui kegiatan upacara bendera.

5) Integrasi dan Internalisasi

Peneliti menganalisis bagaimana proses integrasi dan internalisasi yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan yaitu dengan cara mengikuti upacara dengan hikmat karena hal tersebut merupakan bentuk penghormatan kepada para pahlawan yang telah gugur memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Proses integrasi dan internalisasi merupakan salah satu upaya pihak sekolah dalam upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan pada diri peserta didik.

b. Kegiatan Tamanaisasi

Macam-macam strategi penanaman karakter yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan tamanisasi:

1) Keteladanan

Peneliti menganalisis strategi keteladanan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui program tamanisasi yaitu guru memberikan contoh kegiatan peduli lingkungan secara langsung kepada peserta didik dengan cara melakukan penanaman pohon di sekolah walaupun di masa pandemi dimana sekolah dilaksanakan secara *online*. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi contoh bagi peserta didik sehingga peserta didik juga melakukan hal yang sama di lingkungan masing-masing.

2) Kedisiplinan

Peneliti menganalisis strategi kedisiplinan yang dicontohkan pihak sekolah dalam program tamanisasi ini adalah disiplin melaksanakan program walaupun terkendala pandemi. Dengan sudah didapatkannya sertifikat sekolah adiwiyata tingkat kabupaten, sekolah berharap bisa terus meningkatkan pemeliharaan lingkungan hidup di sekolah.

3) Pembiasaan

Kegiatan tamanisasi bukan hanya berfokus pada penghijauan, tetapi juga bagaimana merawat lingkungan sekitar. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mematikan peralatan elektronik ketika selesai digunakan, dan menghemat air juga menjadi perhatian pihak sekolah. Berdasarkan analisis peneliti, hal tersebut merupakan upaya penanaman karakter peduli lingkungan.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Membuat lingkungan asri dan bersih tentunya akan membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Kegiatan tamanisasi bertujuan untuk membuat lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan bersih sehingga pada saat pembelajaran dimulai kembali di era *new normal* diharapkan tujuan tersebut dapat terealisasi.

5) Integrasi dan Internalisasi

Peneliti menganalisis proses integrasi dan internalisasi yang dilakukan pihak sekolah dalam upaya penanaman karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara membantu menyelesaikan program secara langsung, yaitu dengan membawa tanaman dari rumah untuk di tanam di sekolah. Hal tersebut merupakan bentuk upaya penghijauan.

c. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Macam-macam strategi penanaman karakter yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pramuka:

1) Keteladanan

Peneliti menganalisis strategi keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka baik pada saat kegiatan di lapangan ataupun pemberian materi di kelas guru memberikan contoh berpakaian rapi dan beratribut lengkap. Berdasarkan hasil analisis, peneliti melihat upaya penanaman nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan dari contoh tindakan yang guru berikan akan membuat peserta didik lebih gampang untuk mengikutinya, karena mereka melihat langsung dari figur seorang guru yang melatih mereka.

2) Kedisiplinan

Pramuka terkenal akan kedisiplinannya, dapat kita lihat dari kedisiplinan dalam hal ketepatan waktu saat melakukan kegiatan, pemakaian seragam dan atribut, berperilaku sopan dan santun, dan melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan jadwal waktunya. Guru mengupayakan pembentukan karakter anggota pramuka melalui kegiatan dan aturan yang telah disepakati bersama. Menurut hasil analisis peneliti, strategi kedisiplinan yang dilakukan pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan bentuk penanaman nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

3) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu bentuk upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di sekolah. Pramuka merupakan wadah

pembentukan jiwa nasionalisme dan patriotisme, oleh karena itu pihak sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka melakukan pembinaan karakter melalui strategi pembiasaan lewat berbagai macam kegiatan. Peserta didik yang mengikuti pramuka akan lebih banyak menggunakan waktunya di sekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil analisis peneliti, suatu kebiasaan baik yang terus menerus dilakukan akan membentuk karakter yang baik pula.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah diupayakan dan dilakukan oleh pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya untuk membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter, oleh karena itu saat sebelum pandemi pihak sekolah melaksanakan ekstrakurikuler pramuka setelah jam pembelajaran selesai sehingga anggota pramuka dapat belajar dengan efektif tanpa mengganggu kegiatan akademiknya.

5) Integrasi dan internalisasi

Peneliti menganalisis strategi integrasi dan internalisasi yang dilakukan pihak sekolah dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan cara pengamalan nilai-nilai kepramukaan, yaitu tri satya dan dasa darma. Nilai-nilai kepramukaan yang ada ditanamkan kepada setiap anggota melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalam ekstrakurikuler pramuka, seperti dalam kegiatan perkemahan yang biasa dilakukan, dalam kegiatan tersebut akan tertanam jiwa gotong royong, kebersamaan, saling menghargai dan kerjasama antar anggota. Guru menanamkan nilai dan prinsip kepramukaan kepada anggota dengan harapan bisa dijadikan sebagai pedoman dan norma hidup. Peneliti menyimpulkan upaya pihak sekolah

dalam strategi integrasi dan internalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan membentuk karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.

d. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

Macam-macam strategi penanaman karakter yang dilakukan sekolah dalam penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler pencak silat:

1) Keteladanan

Peneliti menganalisis upaya yang dilakukan guru atau pelatih melalui metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yaitu dengan cara berupaya selalu melakukan tindakan dan sikap yang baik agar bisa dicontoh oleh peserta didiknya. Apa yang diucapkan sebisa mungkin juga dilakukan. Upaya yang dilakukan guru atau pelatih diantaranya disiplin hadir tepat waktu, memakai seragam, dan mengajarkan gerakan jurus dengan benar. Sehingga peserta didik bisa melihat tindakan pelatihnya dan tentunya bisa mengikuti gerakan atau jurus yang betul yang diperlihatkan oleh pelatihnya. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan metode keteladanan yang dilakukan oleh guru merupakan bentuk penanaman nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dengan maksud menanamkan kebiasaan baik terhadap diri sendiri terlebih dahulu sehingga peserta didik akan melaksanakan bentuk kebiasaan baik lainnya bukan hanya pada saat ekstrakurikuler pencak silat.

2) Kedisiplinan

Strategi kedisiplinan yang dilakukan oleh guru atau pelatih yaitu dengan cara memberikan hukuman kepada peserta yang melanggar aturan. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman

yang mendidik, seperti lari keliling lapangan, menyiapkan dan membersihkan tempat latihan. Selain itu pihak sekolah juga memberikan *reward* kepada peserta yang berprestasi, *reward* diberikan sebagai bentuk penghargaan kepada atlet yang telah mengharumkan nama sekolah dan juga memotivasi atlet lain agar bisa seperti mereka yang berprestasi. Menurut hasil analisis peneliti, pemberian *reward* dan *punishment* yang diberlakukan guru dan pihak sekolah merupakan upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan dapat dilihat dari kedisiplinan mereka dalam mentaati aturan dan mau menerima hukuman ketika mereka melanggar, serta mengharumkan nama baik sekolah melalui prestasi. Karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari bentuk hukuman yang diberikan oleh guru yaitu membersihkan tempat latihan dan lingkungan sekitar.

3) Pembiasaan

Melalui metode pembiasaan peserta akan lebih mengingat apa yang telah mereka dapatkan dari hal-hal yang mereka lakukan pada saat ekstrakurikuler pencak silat, karena hal tersebut dilakukan secara berulang. Dari hasil analisis peneliti, metode pembiasaan yang guru atau pelatih lakukan yaitu memerintahkan peserta untuk berwudlu dan berdoa terlebih dahulu sebelum latihan, peserta juga diingatkan untuk menggunakan air secukupnya dan mematikan kran setelah selesai berwudlu. Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa upaya tersebut merupakan salah satu bentuk upaya penanaman karakter peduli lingkungan.

Dalam ekstrakurikuler pencak silat tentunya banyak gerakan yang diajarkan, setelah selesai pemanasan peserta diwajibkan untuk mengulang kembali gerakan-gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, sebagai upaya pengulangan

gerakan yang telah diajarkan sehingga peserta tidak lupa. Bukan hanya berkaitan dengan gerakan, pembiasaan untuk selalu bersikap baik dan saling menghormati juga sangat ditekankan, seperti peserta harus menghormati dan menjaga tutur kata dengan guru, orang yang lebih tua, dan lawan mainnya saat bertanding. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dengan melakukan pembiasaan baik tentunya akan membentuk karakter manusia yang berkepribadian baik pula. Mengembangkan dan membina generasi muda agar menjadi warga negara yang baik merupakan salah satu bentuk cinta tanah air.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Peneliti menganalisis upaya menciptakan suasana yang kondusif sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Menciptakan suasana yang kondusif merupakan salah satu upaya untuk membangun kultur yang memungkinkan untuk membentuk karakter dalam kegiatan pencak silat, seperti upaya yang telah dilakukan yaitu mentaati peraturan yang selalu diterapkan. Guru juga selalu mengingatkan agar ilmu yang didapatkan oleh peserta tidak dipersalahkan sehingga ilmu yang mereka dapat akan memberikan rasa aman dan bukan malah menimbulkan ancaman bagi lingkungannya.

5) Integrasi dan internalisasi

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan salah satunya melalui proses integrasi dan internalisasi melalui ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia, dimana mencintai kebudayaan Indonesia merupakan salah satu indikator cinta tanah air. Dalam ekstrakurikuler pencak silat juga mengimplementasikan pentingnya kerjasama, guru juga

memberikan motivasi kepada peserta agar siap dan bersedia membela negara, serta selalu menekankan kedisiplinan dalam berbagai hal, tak terkecuali tentang kepedulian terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis peneliti hal tersebut merupakan bentuk cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan, sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dapat disimpulkan bahwa:

1. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok telah melaksanakan berbagai bentuk pelaksanaan program penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan baik di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Bentuk pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di dalam proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pengintegrasian materi pembelajaran dengan nilai karakter yang terdapat didalamnya tak terkecuali karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan.
 - b. Bentuk pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di luar proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti upacara bendera, tamanisasi, ekstrakurikuler pramuka, dan ekstrakurikuler pencar silat pagar nusa.
2. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, mempunyai tugas untuk melakukan pembentukan karakter terhadap peserta didiknya. Upaya guru dalam penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan di dalam kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui beberapa upaya, yaitu: 1. Keteladanan; 2. Kedisiplinan; 3. Pembiasaan; 4. Menciptakan Suasana yang Kondusif; 5. Integrasi dan Internalisasi.

Program sekolah yang memberlakukan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan di dalam pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran, memperlihatkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran tak terkecuali pembelajaran PAI dan ke-NU-an. Di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Guru dan semua warga sekolah ikut berperan serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Guru menjadi teladan bagi peserta didik untuk bertingkah laku dan bertindak. Sikap dan karakter yang ditunjukkan oleh guru mencerminkan karakter yang baik sehingga proses penanaman karakter berjalan dengan baik. Hasil dari metode penanaman karakter tersebut yaitu peserta didik diharapkan akan memperoleh manfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya baik sebagai individu, anggota masyarakat, ataupun sebagai warga negara yang baik.

B. Saran

Dengan rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan mengenai penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, dengan kerendahan hati penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas, sebagai berikut:

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari upaya penanaman karakter, kepala sekolah diharapkan turut serta dalam mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi proses penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan. Kepala sekolah juga harus memberikan dukungan yang baik untuk seluruh warga sekolah dan meminta kerjasama seluruh warga sekolah untuk turut serta berpartisipasi dalam upaya penanaman karakter tersebut. Kerjasama dengan orang

tua/wali murid juga perlu dibangun agar ikut membantu memantau perkembangan anak selama di rumah sehingga proses penanaman karakter dapat berjalan dengan maksimal.

2. Saran bagi Guru

Dalam penulisan RPP hendaknya lebih memperlihatkan integrasi dan internalisasi pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena RPP merupakan acuan dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru juga lebih kreatif dalam mengajar, melakukan berbagai variasi strategi mengajar agar proses pembelajaran tidak monoton apalagi dalam situasi pembelajaran *online*.

3. Saran bagi Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler

Bagi pembina/pelatih hendaknya lebih memperhatikan lagi anggota ekstrakurikuler yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, memotivasi anggota agar semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan lebih optimal lagi dalam mengintegrasikan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Saran untuk Peserta didik

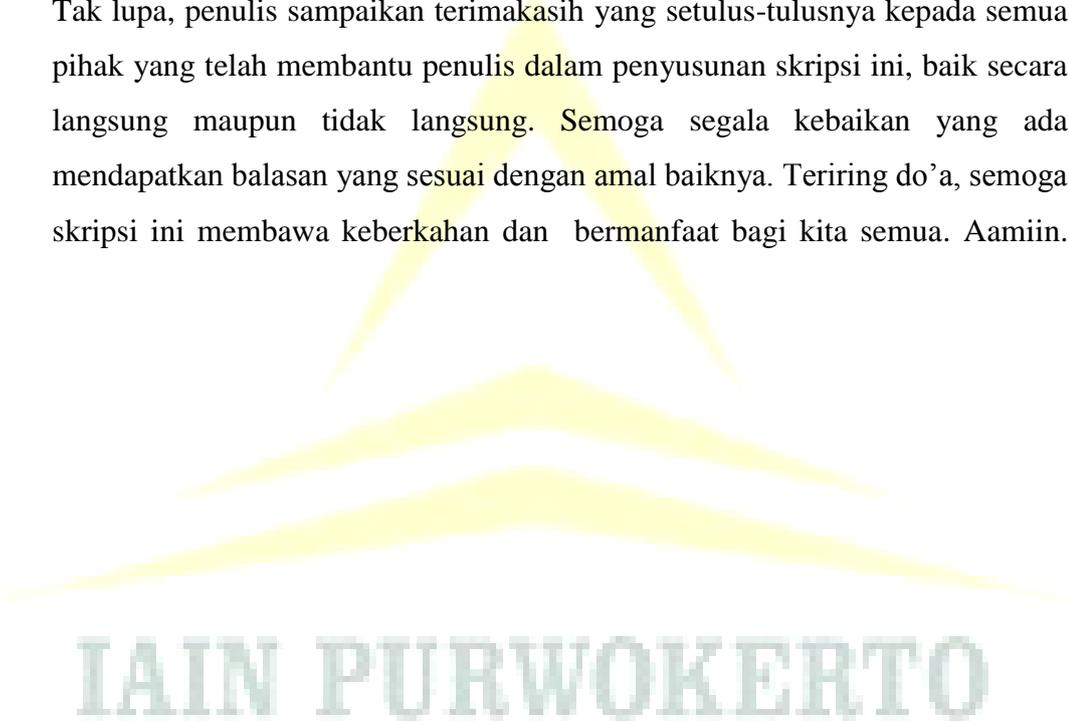
Bagi peserta didik di SMP Ma'artif NU 1 Cilongok diharapkan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga program yang telah ditetapkan sekolah khususnya dalam upaya peningkatan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik, karena hal tersebut tentunya berdampak positif terhadap sikap dan perilaku diri sendiri kapanpun dan dimanapun berada.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul Penanaman Karakter

Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, dan Peduli Lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan agung Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di hari akhir.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala kebaikan yang ada mendapatkan balasan yang sesuai dengan amal baiknya. Teriring do'a, semoga skripsi ini membawa keberkahan dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Alfiana, Fina, dkk. 2019. "Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Model *Value Clarification Technique* (VCT) di Kelas Tinggi Sekolah Dasar", *Jurnal Perseda*, Vol. 2, No. 2.
- Ali, Aisyah M. 2018. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana.
- Anam, Labib Syaiful. 2018. "Pembentukan Karakter Nilai Peduli dan Religius di MTs Ma'arif NU 01 Cilongok Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Anwar, Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, Nur Tri, dkk. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Danie Anggraeni dan Yhesa Rooselia Listiana. 2021. Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Pelajar di Banyumas. *Indonesia Journal of Islamic Studies*, Vol.2, No.01.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Meida Akademi.
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hermawan, Herry. 2017. *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ikhsan, M. Alifudin. 2017. “Nilai-nilai Cinta Tanah Air dalam Prespektif al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2.
- Ismaya, Erik Aditia dan Farid Noor Romadlon. 2017. “Strategi Membentuk Karakter Semangat Kebangsaan Anggota Ambalan Kyai Mojo dan Nyi Ageng Serang”, *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol. 7, No. 2.
- Kementerian Agama. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta.
- Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Jakarta.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Yeni. 2018. “Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA”, *Jurnal Pendidikan KeSD-an*, Vol. 4, No. 2.

Lestyarini, Baniati. 2012. "Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2, No. 3.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marjohan dan Ria Afniyanti. 2019. "Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas Tinggi Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1.

Marlina, Erni. 2016. "Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)", *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 4, No. 4.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muliati, Binti dan Rismalia Sari. 2018. Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 6, No. 1.

Murtadha. 2007. "Islam Ramah Lingkungan", *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No. 2.

Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran)*. Yogyakarta: Familia.

Priyambodo, Aji Bagus. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 6, No. 1.

Purwanti, Dwi. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2.

- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Garemedia Communication.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.
- Samani, Muchlas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saroni, Muhammad. 2019. *Pendidikan Karakter Tanpa Kekerasan Upaya Membentuk Karakter Bangsa yang Lebih Baik*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Slamet, Yulius. 2019. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsono, Agus, dkk. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTs Wahid Hasyim Yogyakarta", *Jurnal Jipsindo*, No. 1, Vol. 3.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

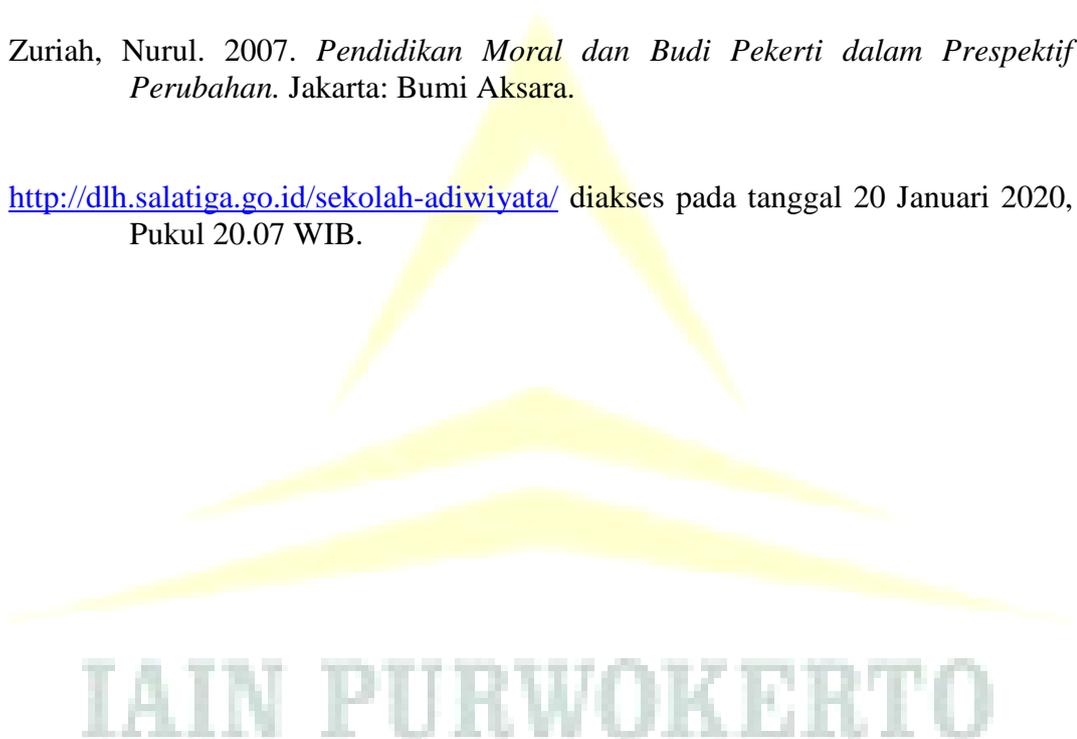
Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang. 2020. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang: Inteligencia Media.

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Yustahar, Fahim. 2020. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Ta’dzim Terhadap Kyai di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://dlh.salatiga.go.id/sekolah-adiwiyata/> diakses pada tanggal 20 Januari 2020, Pukul 20.07 WIB.



IAIN PURWOKERTO



LAMPIRAN-LAMPIRAN

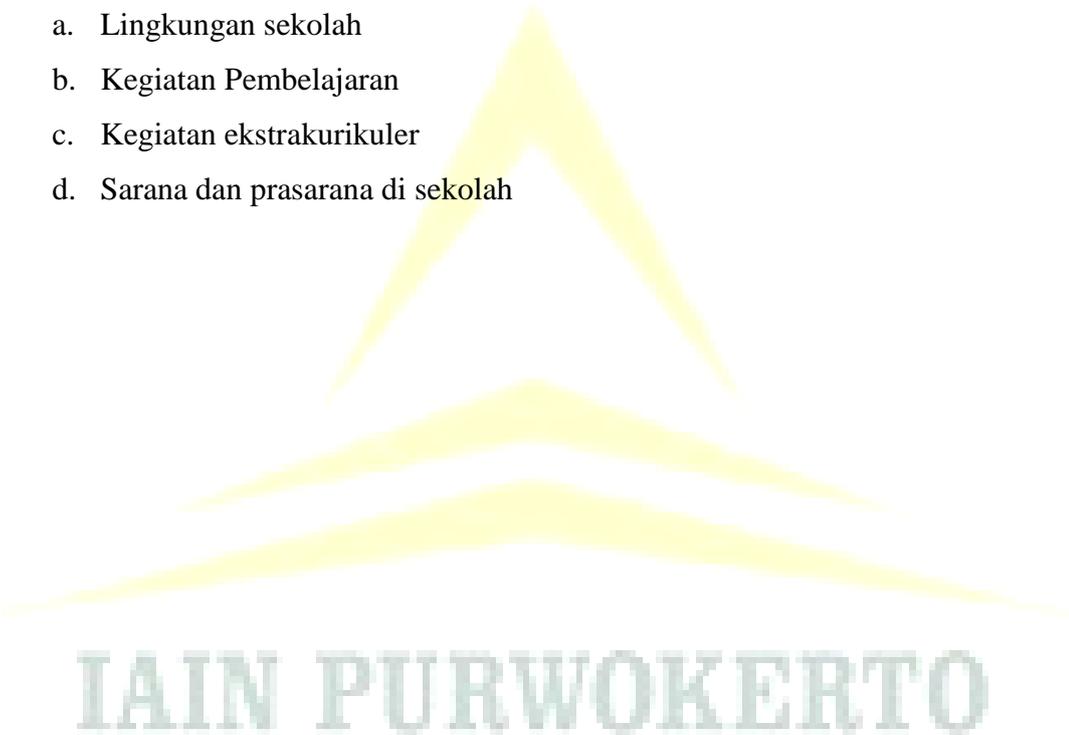
IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang penulis lakukan adalah mengamati upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas meliputi:

1. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi dan data dari upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.
2. Aspek yang diamati berupa:
 - a. Lingkungan sekolah
 - b. Kegiatan Pembelajaran
 - c. Kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Sarana dan prasarana di sekolah



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI 1

Kegiatan : Observasi Lingkungan Sekolah, Sarana dan Prasarana
Tempat : SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
Waktu : 6 Januari 2021

Observasi lingkungan sekolah bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, lingkungan sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok bersih dan asri. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan sekolah adiwiyata tingkat kabupaten sehingga lingkungan sekolah terlihat asri. Hal tersebut merupakan hasil dari program tamanisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu fasilitas seperti tempat sampah juga sudah tersedia di masing-masing depan kelas, alat kebersihan juga tersedia di masing-masing kelas. Fasilitas untuk mencuci tangan juga sudah banyak tersedia, hal tersebut bertujuan untuk mendukung program pembelajaran tatap muka di era *new normal*.

Berdasarkan observasi tidak langsung yang penulis lakukan melalui pengamatan hasil dokumentasi yang selama ini dilakukan oleh pihak sekolah penanaman karakter cinta, tanah air dan semangat kebangsaan dilakukan melalui kegiatan upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengintegrasian dengan mata pelajaran. Halaman sekolah yang luas mendukung proses kegiatan upacara bendera sehingga seluruh peserta didik dan guru dapat mengikuti kegiatan secara bersama. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pencak silat yang mendukung proses integrasi dan internalisasi juga merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

HASIL OBSERVASI 2

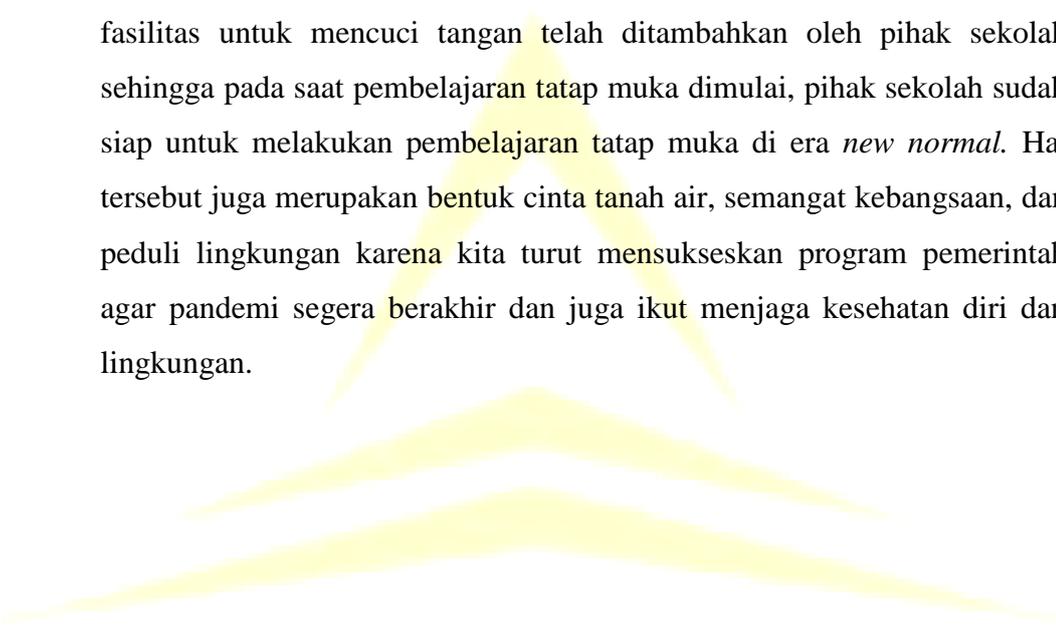
Kegiatan : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Observasi kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didampingi oleh Ibu Siti Saodah, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas VIII. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati bentuk pelaksanaan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pada saat memulai pembelajaran dimulai guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan serta kerapian peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat penyampaian materi terdapat materi yang berkaitan dengan peduli lingkungan yaitu materi “menghias pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh”. Pada saat materi tersebut, guru menerangkan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Hal ini dikarenakan dalam materi tersebut membahas tentang macam-macam amal saleh yang salah satunya yaitu amal saleh terhadap lingkungan alam. Amal saleh terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan melakukan penghijauan.

Selanjutnya pada kesempatan lain, dalam materi “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyyah”, di dalam materi ini guru menerangkan tentang *tarikh* (sejarah kebudayaan Islam) yang mempelajari tentang sejarah umat Islam. Dalam materi ini khususnya Daulah Abbasiyyah. Pada proses pembelajaran guru menceritakan tentang masa kejayaan umat Islam pada masa Daulah Abbasiyyah khususnya tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan tersebut umat Islam telah sampai pada masa kejayaan. Disini guru mengingatkan peserta didik untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu walaupun pembelajaran dilakukan secara *daring*, karena menuntut ilmu dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun kita berada.

Di masa pandemi sekarang ini, dimana sekolah dilakukan di rumah (*study from home*), guru kurang bisa mencontohkan penanaman karakter secara langsung dan hanya bisa mengingatkan peserta didik melalui media pembelajaran yang digunakan. Diakhir kegiatan pembelajaran guru selalu mengingatkan peserta didik untuk tetap belajar, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengikuti aturan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu 3M (Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, Menjaga jarak, dan Mengurangi mobilitas). Dan ketika terdapat keperluan untuk datang ke sekolah, peserta didik juga harus mematuhi protokol kesehatan yang ada, fasilitas untuk mencuci tangan telah ditambahkan oleh pihak sekolah sehingga pada saat pembelajaran tatap muka dimulai, pihak sekolah sudah siap untuk melakukan pembelajaran tatap muka di era *new normal*. Hal tersebut juga merupakan bentuk cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan karena kita turut mensukseskan program pemerintah agar pandemi segera berakhir dan juga ikut menjaga kesehatan diri dan lingkungan.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak ketahui tentang penanaman pendidikan karakter?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya penanaman karakter? Khususnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan?
3. Apa saja strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

Waka Kurikulum

1. Apa pendapat Ibu tentang pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?
2. Bagaimana konsep penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di dalam kurikulum? Serta apa saja bentuk pelaksanaan kegiatannya?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap perilaku peserta didik?
4. Bagaimana bentuk pelaksanaan upacara bendera di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

Guru PAI dan Budi Pekerti

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru baik di dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran dalam upaya meningkatkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?
2. Apa saja bentuk contoh nyata dari tindakan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang dicontohkan oleh guru?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan dalam proses melakukan upaya tersebut?

Guru Ke-NU-an

1. Apakah dalam pembelajaran ke-NU-an terdapat upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

2. Strategi apa yang dilakukan oleh Bapak untuk menanamkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui pembelajaran ke-NU-an?

Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
2. Bagaimana upaya pengintegrasian kegiatan di dalam pramuka dengan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
2. Bagaimana upaya pengintegrasian kegiatan di dalam pramuka dengan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

Peserta Didik

1. Pada saat pembelajaran dimulai sebelum pandemi apakah guru mengingatkan untuk membersihkan ruang kelas?
2. Apakah pada saat diluar kegiatan pembelajaran guru juga mencontohkan untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

1. Bagaimana awalnya tertarik mengikuti ekstrakurikuler pramuka?
2. Apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler pramuka?

Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat

1. Bagaimana awalnya kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?
2. Apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler pencak silat?

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

Nama : Bapak Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd
Tempat : Ruang Tamu SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
Waktu : 6 Januari 2021

1. Apa yang bapak ketahui tentang penanaman pendidikan karakter?

“Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan kepada anak dalam hal ini peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter yang diinginkan pada diri peserta didik agar memiliki karakter atau budi pekerti yang baik.”

2. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya penanaman karakter? Khususnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan dan peduli lingkungan?

“Pentingnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang ditanamkan di sekolah sangatlah perlu sekali, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang peserta didik. Sehingga sangat penting sekali penanaman karakter untuk membentuk pribadi yang baik. Penanaman karakter tidak dapat dilakukan secara instan dan harus dilakukan sejak dini agar anak terbiasa mencintai tanah airnya, memiliki semangat kebangsaan yang tinggi, dan peduli akan kelestarian lingkungan tempat tinggalnya.”

3. Apa saja strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

“Strategi dilakukan melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran, seperti upacara bendera dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah kita melaksanakan upacara bendera setiap hari

senin mba, upacara dilakukan dua kali dalam satu bulan, dan jika tidak melaksanakan upacara kita melaksanakan apel. Juga terdapat kegiatan tamanisasi yang dilakukan guna mendukung program sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Sebelum pandemi, untuk menyukseskan program tamanisasi ini, setiap kelas diwajibkan membawa tanaman untuk ditanam ataupun di taruh di depan kelas masing-masing. Selain itu luar kegiatan pembelajaran guru juga berupaya untuk mencontohkan sikap penanaman karakter peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan energi.”

B. Waka Kurikulum

Nama : Yuli Astuti, S.Si.

Tempat : Melalui media whatsApp

Waktu : 5 September 2021

1. Apa pendapat Ibu tentang pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

“Pendidikan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menumbuhkan nilai karakter pada diri peserta didik agar memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya, memiliki semangat kebangsaan, dan peduli terhadap lingkungannya, melalui pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan di sekolah.”

2. Bagaimana konsep penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di dalam kurikulum? Serta apa saja bentuk pelaksanaan kegiatannya?

“Konsep penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan di dalam kurikulum dilakukan melalui kegiatan di dalam pembelajaran dan di luar kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran sendiri dilakukan dengan cara mengintegrasikan materi

dengan nilai karakter yang terdapat di dalamnya. Di luar kegiatan pembelajaran sendiri dilaksanakan melalui kegiatan upacara bendera, tamanisasi, kegiatan pembiasaan pagi setiap pukul 07.00-07.15, pojok baca dengan jumlah buku minimal 20 buku, dan kegiatan jumat sehat bersih dan beriman.”

3. Bagaimana pengaruh kegiatan tersebut terhadap perilaku peserta didik?

“Tentunya kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik memiliki rasa cinta pada tanah air atau nasionalisme, senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas, kedamaian, semangat persatuan, dan anti kekerasan, mempunyai rasa bangga menjadi bangsa dan bagian dari masyarakat Indonesia, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah yang kemudian dapat menumbuhkan tanggung jawab di lingkungan sekitar.”

4. Bagaimana bentuk pelaksanaan upacara bendera di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ini?

“Pelaksanaan upacara di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dilaksanakan oleh petugas upacara yang bergantian setiap pelaksanaan upacara. Hal ini dimaksudkan untuk membina peserta didik agar memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas menjadi petugas upacara dengan baik. Setiap petugas akan melakukan latihan pada hari Sabtu sebelum melaksanakan upacara. Petugas dilatih oleh guru agar bisa melaksanakan tugas saat pelaksanaan upacara dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Guru memberikan contoh bagaimana cara mengibarkan bendera, pembacaan teks pembukaan UUD 1994, teks janji siswa, dan teks do'a dengan nada yang tegas dan berirama, serta melatih paduan suara agar dapat maksimal dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dan hening cipta dengan baik sehingga akan menumbuhkan rasa semangat dan menghayati makna lagu dalam diri peserta upacara.”

“Upacara bendera di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik. Setelah upacara selesai, peserta upacara tidak langsung meninggalkan tempat upacara tetapi dilanjutkan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional, daerah, dan lagu ke-Nu-an. Sebelum upacara bendera dilakukan pengecekan kerapian berpakaian dan kelengkapan peserta didik oleh guru. Peserta yang tidak rapi dalam berpakaian akan diperingatkan untuk merapikan pakaiannya kembali dan bagi peserta didik yang tidak lengkap, seperti tidak membawa topi akan dibariskan tersendiri. Ada juga guru yang baris di bagian belakang dan samping peserta didik untuk menegur peserta didik yang ramai sendiri atau tidak disiplin dalam melaksanakan upacara.”

C. Guru PAI dan Budi Pekerti

Nama : Bu Siti Saodah S.Pd.I
Tempat : SMP Ma’arif NU 1 Cilongok
Waktu : 15 Januari 2021

Pertanyaan dan jawaban penelitian:

1. Apa saja upaya yang dilakukan guru baik di dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran dalam upaya meningkatkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

“Dalam kegiatan pembelajaran sendiri, jika terdapat tema yang berkaitan dengan cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan maka saya akan mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalamnya mba. Disamping itu dalam proses pembelajaran dan keseharian di sekolah saya sebagai guru juga mengupayakan untuk tetap mencontohkan nilai-nilai karakter, tak terkecuali karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan dengan harapan akan dicontoh oleh peserta didik. Karena apa yang dicontohkan guru secara langsung akan dengan mudah ditiru oleh peserta didik daripada hanya sekedar ucapan tanpa tindakan.”

“Sedangkan, di luar kegiatan pembelajaran guru juga berupaya untuk mencontohkan sikap penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan seperti selalu mengikuti upacara bendera dan ikut menyanyikan lagu-lagu kebangsaan ataupun lagu-lagu daerah pada saat upacara bendera selesai. Guru juga mencontohkan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan energi, serta mengikuti program tamanisasi yang merupakan program sekolah adiwiyata. Pada saat pandemi, dimana pembelajaran dilakukan secara daring program tamanisasi sangat digencarkan oleh kepala sekolah. Sehingga pada saat pembelajaran normal kembali peserta didik akan lebih nyaman dalam proses pembelajaran karena lingkungannya sehat, bersih, dan nyaman.”

2. Apa saja bentuk contoh nyata dari tindakan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan yang dicontohkan oleh guru?

“Sebelum kegiatan belajar di mulai saya mengingatkan peserta didik untuk melihat sekelilingnya dan juga laci meja, apakah ada sampah atau tidak. Peserta didik mengikuti instruksi dan jika ada sampah langsung membuangnya ke tempat sampah. Setelah pembelajaran selesai saya mengingatkan kepada peserta didik untuk mematikan lampu dan kipas angin setelah selesai digunakan. Biasanya pada saat jam pelajaran terakhir saya mengingatkan untuk mematikan kipas angin, lampu, dan LCD jika menyala. Disisi lain peserta didik juga diingatkan untuk menghemat air dan mematikan kran air setelah digunakan.”

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan dalam proses melakukan upaya tersebut?

“Gampang-gampang susah mba kalo menanamkan karakter pada diri peserta didik. Faktor kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti

peraturan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam upaya penanaman karakter menjadi hal yang penting, disisi lain masih ada saja anak yang membandel tidak mentaati peraturan ataupun mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Ketika sedang proses pembelajaran pun terkadang peserta didik tidak fokus dengan apa yang mereka pelajari. Sebagai guru saya biasanya menegur dan sebisa mungkin memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.”

D. Guru Ke-NU-an

Nama : H. Agus Taufik, S.Sos.I

Tempat : Ruang TU SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Waktu : 14 Januari 2021

1. Apakah dalam pembelajaran ke-NU-an terdapat upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

“Upaya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan tentunya ada mba di pembelajaran ke-NU-an, dimana ke-NU-an ini sendiri kan pelajaran muatan lokal yang berisi materi tentang sejarah NU dimana NU merupakan organisasi yang turut serta membantu kemerdekaan Indonesia.”

2. Strategi apa yang dilakukan oleh Bapak untuk menanamkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui pembelajaran ke-NU-an?

“Salah satu strategi yang saya gunakan yaitu setelah pembelajaran selesai selalu diucapkan yel-yel “NU dan Tanah Air” yang tujuannya untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air dan semangat kebangsaan pada diri peserta didik. Bunyi yel-yel tersebut sebagai berikut:

“Guru : Siapa Kita? 3x

Peserta didik : NU

Guru : NKRI

Peserta didik : Harga Mati

Guru : Pancasila

Peserta didik : Jaya

Guru : ASWAJA

Peserta didik : Aqidah kita

Guru : Nusantara

Peserta didik : Milik kita

Selain itu dalam pembelajaran ke-NU-an semua peserta didik juga diwajibkan untuk hafal lagu “Syubbanul Wathan/Yaa Lal Wathan” yang diciptakan oleh KH. Wahab Chasbullah.”

“Dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan saya mengingatkan peserta didik selalu melepas alas kaki sebelum masuk kelas mba, agar kebersihan kelas juga tetap terjaga. Saya selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas dikarenakan kelas juga dijadikan oleh peserta didik (perempuan) untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Kalo yang laki-laki sholatnya di mushola dan juga aula. Hal ini tentunya dilakukan ketika pembelajaran normal tidak secara daring seperti sekarang ini.”

E. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

Nama : Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa

Tempat : Ruang kelas VII F

Waktu : 16 Januari 2021

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang pentingnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka?

“Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada umumnya ada dan dilakukan di setiap sekolah. Gerakan pramuka merupakan kegiatan kependuan di sekolah. Sebagai satu-satunya gerakan kependuan di sekolah, pramuka diharapkan dapat memberikan peran penting dalam peningkatan dan pembentukan sikap dan mental peserta didik ke arah yang baik. Sikap baik

dalam arti berakhlak mulia, sopan santun, rasa cinta kasih sesama, patriot, suci dalam segala pikiran maupun perbuatan, bertakwa kepada Tuhannya, dan segala sikap yang lain. Jadi, anggota pramuka diharapkan dapat melaksanakan Dasa Dharma dan Tri Satya yang merupakan kode etik dan janji pramuka.”

2. Bagaimana upaya pengintegrasian kegiatan di dalam pramuka dengan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

“Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu, dilaksanakan rutin 2-3x dalam sebulan, terkadang libur dikarenakan ada agenda lain. Upaya pengintegrasian dilakukan pada proses pendidikan dan pelatihan anggota pramuka SMP Ma’arif NU 1 Cilogok mengikuti latihan rutin, dimana latihan rutin tersebut dimaksudkan untuk memberikan materi-materi yang berkaitan dengan PBB, upacara, tali temali, pionering, sandi pramuka, pemahaman dasa dharma dan tri satya, sejarah ptamuka, perkemahan, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), survival game dan penjelajahan, dll. Disamping itu anggota pramuka juga dididik untuk disiplin, bertanggungjawab, saling menghormati, kerjasama, dan turut serta menjaga lingkungan.”

F. Pembina Pencak Silat

Nama : Nur Aziz, A.Md.

Tempat : Ruang TU SMP Ma’arif NU 1 Cilogok

Waktu : 15 Januari 2021

1. Bagaimana pendapat Bapak tentang pentingnya penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

“Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sendiri di SMP Ma’arif NU 1 Cilogok dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis dimulai pukul 14.00-15.30 WIB. Untuk siswa baru (kelas VII) diwajibkan untuk

mengikuti ekstra dengan rentan waktu latihan 1 bulan 1 kali. Hal tersebut dilakukan selain karena pencak silat merupakan program dari LP Ma'arif dan sekolah juga untuk memperkenalkan pencak silat sebagai kebudayaan asli Indonesia mba. Disini dapat kita lihat peran pencak silat dalam upaya penanaman karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan yaitu ikut melestarikan kebudayaan asli Indonesia.”

2. Bagaimana upaya pengintegrasian kegiatan di dalam pramuka dengan penanaman karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

“Peserta harus disiplin datang tepat waktu dan akan mendapatkan hukuman ketika datang terlambat atau tidak memakai seragam. Peserta didik juga dituntut untuk saling menghormati. Sebelum kegiatan dimulai peserta diwajibkan untuk berwudlu terlebih dahulu. Setelah itu peserta melakukan pemanasan dan latihan. Pada saat selesai latihan semua peserta berkumpul kemudian saya memberikan sedikit amanat dan selalu mengingatkan bahwa mereka yang sudah menguasai jurus-jurus pencak silat tidak boleh digunakan sembarangan untuk melukai orang lain. Materi yang disampaikan dalam pencak silat juga bukan hanya yang berkaitan dengan jurus yang harus dipelajari dan dikuasai oleh para atlet, melainkan juga berkaitan dengan segi agama diantaranya tentang sholat dan doa-doa, segi pendidikan kewarganegaraan berkaitan dengan perjuangan para pahlawan, serta dari segi ke-NU-an tentang sejarah Nahdlatul Ulama, biografi para tokoh NU dan bagaimana NU ikut berkontribusi dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Jurus yang telah dikuasai oleh para atlet silat haruslah di barengi dengan pengetahuan dan akhlak yang baik sehingga tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik.”

G. Peserta Didik

Nama : Helmi Surya Darmawan

Kelas : VIIIA

Pertanyaan dan Jawaban Penelitian

1. Pada saat pembelajaran dimulai sebelum pandemi apakah guru mengingatkan untuk membersihkan ruang kelas?

“Iya mba, dulu waktu pembelajaran di kelas sebelum adanya pandemi, sebelum pembelajaran di mulai kita diingatkan untuk melihat sekeliling dan jika ada sampah kita disuruh membunganya terlebih dahulu ke tempat sampah. Dan diakhir pembelajaran diingatkan untuk mematikan lampu dan kipas angin jika menyala. Bukan hanya di pembelajaran PAI tetapi juga di pembelajaran lain. Kalo sekarang pembelajaran online guru mengingatkan kita untuk tetap rajin belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta menjaga kesehatan diri, lingkungan dan mentaati protokoler kesehatan yang ada.”

2. Apakah pada saat diluar kegiatan pembelajaran guru juga mencontohkan untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan peduli lingkungan?

“Kalo saya lihat si iya mba, soalnya para guru juga kalo upacara ikut upacara dan juga ikut kita menyanyikan lagu-lagu nasional ataupun lagu daerah ketika upacara atau apel selesai. Guru juga mencontohkan untuk membungan sampah pada tempatnya dan menegur kalo melihat ada anak yang membuang sampah sembarangan.”

H. Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Nama : Tria Juniati Sholihah

Kelas : IXA

1. Bagaimana awalnya tertarik mengikuti ekstrakurikuler pramuka?

“Saya mengikuti kegiatan pramuka sejak SD mba, sehingga ketika di SMP ini saya juga tertarik untuk melanjutkannya apalagi pada awal kelas VII kan pramuka diwajibkan. Kegiatan pramuka yang menyenangkan menjadi

salah satu alasan saya untuk ikut serta menjadi anggota ekstrakurikuler ini.”

2. Apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler pramuka?

“Di pramuka kita diajarkan untuk menghormati pembina, senior, dan sesama anggota mba. Kita juga dilatih untuk disiplin, mengamalkan Dasa Dharma dan Tri Satya. Saya bangga bisa menjadi bagian dari pramuka, karena selain saya mendapatkan banyak teman juga menambah pengalaman, karena kegiatan pramuka bukan hanya di sekolah saja namun juga di luar sekolah, seperti ketika kita melaksanakan “operasi semut.” Opreasi semut di sini kita memunguti sampah yang ada di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

I. Peserta didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat

Nama : Alfin Ikhsan Nurmaulana

Kelas : VIII B

1. Bagaimana awalnya kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler pencak silat?

“Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena saya berminat dan mau berlatih silat mba, agar bisa menjaga diri saya sendiri dan orang lain tentunya. Dalam pencak silat saya diajarkan jurus-jurus pencak silat. Kadang pak Aziz juga bercerita tentang kontribusi santri NU dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam pencak silat kita juga dilatih untuk saling menghormati dan tidak boleh menggunakan ilmu yang telah kita dapat untuk melakukan kejahatan.”

2. Apa saja yang sudah didapatkan melalui ekstrakurikuler pencak silat?

“Yang jelas saya sudah menguasai jurus-jurus silat yang sudah diajarkan mba, disamping itu saya juga memiliki pengetahuan tentang ke-NU-an dan bagaimana para pejuang NU dulu dalam usahanya untuk turut serta membantu kemerdekaan Indonesia. Saya juga jadi lebih disiplin waktu setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ini”

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun yang menjadi pedoman dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah
2. Sarana dan Prasarana
3. Data pendidik dan tenaga pendidik



Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi di dapat dari dokumen sekolah melalui Bapak Nur Aziz, A.Md., selaku Staf TU SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

A. Profil Sekolah

VISI :

MANTAP DALAM PRESTASI, KUAT DALAM AQIDAH

MISI :

- e. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- f. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- g. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlussunah Wal jamaah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

B. Gambaran Umum Sekolah

Secara resmi SMP Ma'arif Cilongok berdiri tanggal 1 Juli 1979, tetapi surat persetujuan mendirikan sekolah swasta (ijin operasional) dari Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah atas nama menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bernomor 2165/I. 03/I/81 baru diterbitkan tanggal 28 Oktober 1981, berlokasi di Jl. Masjid Kauman Cilongok Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Tahun demi tahun SMP Ma'arif NU 1 Cilongok selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang selalu meningkat (terakhir status akreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non

akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai saat ini SMP Ma'arif NU 1 Cilongok telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten serta provinsi baik prestasi akademik maupun non akademik.

1. Profil Sekolah

I. Data Sekolah		
1.	Nama Sekolah	: SMP Ma'arif NU I Cilongok
2.	Status	: Terakreditasi "A"
3.	NIS	: 20338203
4.	NISN	: 202030217049
5.	Alamat Sekolah	: Jl. Masjid Kauman Cilongok
6.	RT/RW	: RT. 7/1
7.	Desa	: Cilongok
8.	Kecamatan	: Cilongok
9.	Kabupaten/kota	: Banyumas
10.	Telpon/Fax	: (0281) 655332
11.	Website/Email	: smpmaarifnucilongok@ymail.com : smpmaarifcilongok@gmail.com
12.	Nomor Statistik Sekolah	: 202030217049
II. Data Kepala Sekolah		
1.	Nama Kepala Sekolah	: Hidayatulloh, S. Ag.,M.Pd.
2.	Basik Pendidikan	: S2
3.	Status	: PNS DPK Kemenag
4.	No. Telp. Rumah/HP.	: 081328754581
III. Data Kelas		

1.	Kelas VII	6 Kelas (A-F)
2.	Kelas VIII	6 Kelas (A-F)
3.	Kelas IX	5 Kelas (A-E)
IV. Data Sarana Prasarana		
1.	Jumlah Ruang Teori	17
2.	Jumlah Ruang Praktek	1
3.	Jumlah Lab IPA	1
4.	Jumlah Lab Komputer	1
5.	Jumlah Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Ruang Koperasi	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang Pramuka	1
12.	WC	18
V. Data Guru/Karyawan		
1	Jumlah Guru :	28 Orang
2	Jumlah Karyawan	8 Orang
VI. Data Siswa		
1	Jumlah Siswa	528 anak
2	Kelas VII	193 anak
3	Kelas VIII	191 anak
4	Kelas IX	144Ak

2. Struktur Organisasi Sekolah

Secara struktural SMP Ma'arif NU I Cilongok terdiri atas :

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Kurikulum
- c. Wakil Kepala Kesiswaan
- d. Wakil Kepala Hubungan Masyarakat
- e. Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- f. Bimbingan dan Penyuluhan
- g. Urusan Perpustakaan
- h. Wali Kelas

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan meliputi manajemen kegiatan siswa diantaranya:

- a. Kegiatan Intrakurikuler
 - 1) OSIS
 - 2) UKS
 - 3) Upacara setiap hari senin dan hari besar lainnya.
 - 4) Pembiasaan ke-NU-an setiap pagi.
- b. Shalat dzuhur berjama'ah
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - 1) Pramuka
 - 2) IPNU-IPPNU
 - 3) Drum Band/Marching Band
 - 4) Pencak Silat
 - 5) Hadroh
 - 6) PMR
 - 7) Kentongan
 - 8) Sepak Bola/Futsal
 - 9) Kepesantrenan
 - 10) Pecinta Alam

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Ma'arif NU 1 Cilogok adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
- b. Ruang Guru : 1 ruang
- c. Ruang TU : 1 ruang
- d. Ruang BP/BK : 1 ruang
- e. Ruang UKS : 1 ruang
- f. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- g. Ruang Kelas ber LCD Proyektor : 17 ruang
- h. Lab. Komputer : 1 ruang
- i. Lab. IPA : 1 ruang
- j. Koperasi : 1 ruang
- k. WC : 18
- l. Armada Sekolah : APV



**DATA GURU DAN KARYAWAN
SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK**

No	Nama	Jabatan
1.	Hidayatulloh S.Ag, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Sri Susanti S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ali Sofyan S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Yuli Astuti, S.Si	Waka Kurikulum
5.	Bambang Suprpto	Waka Humas
6.	Budi Handayani, S.Pd	Waka Sarpras
7.	Mukhamad Amin	Kelpala Lab. Komputer
8.	Mukhamad Amin	Kepala Lab. IPA
9.	Akhmad Faudi, A.Md.	Kepala Tata Usaha
10.	Ari Yadi Anggoro, S.Pd.	Guru/Kepala Perpustakaan
11.	Siti Aminah, S.Pd.SD.	Bendahara BOS
12.	Drs. Munadir MY	Guru
13.	Tursiningsih S.Pd	Guru
14.	T. Sobirin. S.Ag	Guru
15.	Farkhan	Guru
16.	Nurkhayati S.Pd	Guru
17.	Krisdianti S.Pd	Guru
18.	Siti Jaenah, S.Pd	Guru
19.	Pudjiarti, S.Sos	Guru
20.	Isnaeni Fera Agustina S.Pd	Guru
21.	Widiati, S.Pd	Guru
22.	Siti Saodah S.Pd.I	Guru
23.	H. Agus Taufik, S.Sos.I	Guru
24.	Iftitah Ratna Puspita, S.Pd	Guru
25.	Waryono, S.Sos.	Guru
26.	Suci Rohmiatun, S.Pd.	Guru

27.	Taufik Hidayatulloh, S.Pd.	Guru
28.	Elmi Arumsari Rochmatunisa	Guru
29.	Nurul Arifin, S.Pd.	Guru
30.	Atqol Atqiya, S.Pd.	Pustakawan
31.	Khanif Ghazali	Staf TU
32.	Winarni, A.Md.	Bendahara Komite
33.	Nur Aziz, A.Md.	Staf TU
34.	Dasiron	Kepala Rumah Tangga
35.	Karsono	Penjaga Malam



Lampiran 7



Visi Misi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok



Gedung sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok tampak depan



Halaman SMP Ma'arif NU 1 Cilongok



Penulis sedang melakukan wawancara dengan Bapak Hidayatulloh, S.Ag.,
M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.



Penulis sedang melakukan wawancara dengan Bu Siti Saodah S.Pd.I
selaku Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.



Penulis sedang melakukan wawancara dengan Bapak H. Agus Taufik,
S.Sos.I selaku Guru ke-NU-an di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.



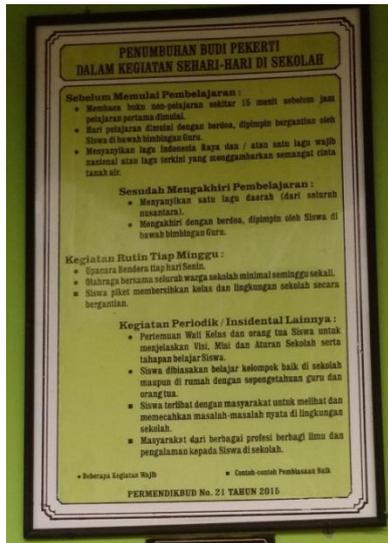
Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Nur Aziz, A.Md. selaku Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.



Penulis melakukan wawancara dengan Bu Elmi Arumsari Rochmatunisa selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)						
SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK						
KELAS 7, 8, DAN 9						
TAHUN PELAJARAN 2021/2022						
NO	HARI	WAKTU	MAPEL GURU PENGAMPU			
			KELAS 7	KELAS 8	KELAS 9	
PEMBIASAAN DIMULAI PUKUL 07.00-07.30 (SENIN - SABTU)						
1	Senin	07.30-09.00 09.00-10.30 11.00-12.30	PENDIDIKAN KARAKTER	MATEMATIKA BHS. JAWA IPA	Widi Ali Aisi Fera Ani	PRAKARYA Amin MATEMATIKA Yuli SENIBUDAYA Farkhan
2	Selasa	07.30-09.00 09.00-10.30 11.00-12.30	PAI BP BHS. JAWA BHS INGGRES	Nadir Aisi Kris	PENDIDIKAN KARAKTER	PJOK BHS INGGRES Budi QUR'AN HADITS Arifin
3	Rabu	07.30-09.00 09.00-10.30 11.00-12.30	KE-NU-AN BK MATEMATIKA	H. Tofik Sri S Ali Yuli	PPKN BHS INGGRES SENIBUDAYA	Nur Kris Budi Suci Yono PENDIDIKAN KARAKTER
4	Kamis	07.30-09.00 09.00-10.30 11.00-12.30	BHS. INDONESIA IPS SENIBUDAYA	Ifti Elmi Guru Baru Farkhan	PJOK Ariyadi KE-NU-AN H. Tofik PRAKARYA Amin	PAI BP Odah BHS. INDONESIA Ifti Jen Ani IPA
5	Jumat	07.30-09.00 09.30-11.00	PJOK QUR'AN HADITS	Tofik H Odah	QUR'AN HADITS BHS. INDONESIA	Odah Arifin Jen Elmi BK Yono
6	Sabtu	07.30-09.00 09.00-10.30 11.00-12.30	PPKN IPA PRAKARYA	Arifin Fera Widi Ali Amin	PAI BP BK IPS	Nadir Odah Suci Pudji Guru baru PPKN Nur BHS. JAWA Aisi KE-NU-AN H. Tofik
Kepala Sekolah,						
HIDAYATULLOH, S.Ag., M.Pd						

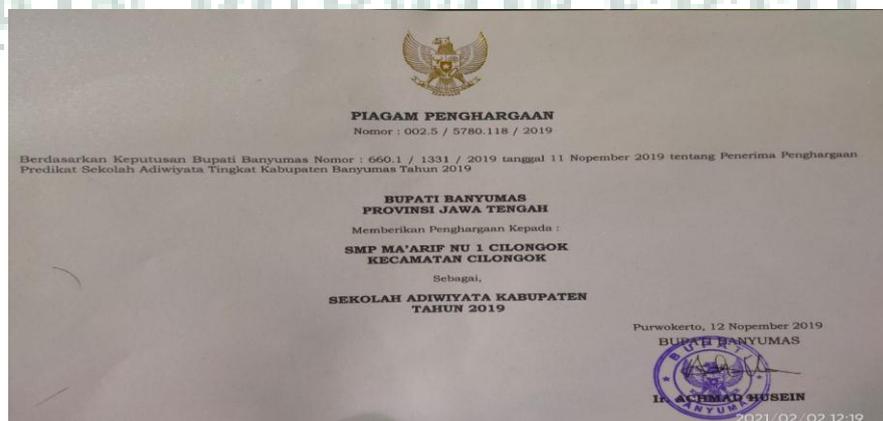
Jadwal Penguatan Pendidikan Karakter Selama Masa Pandemi



Poster Pembudayaan Budi Pekerti



Kegiatan upacara bendera yang rutin dilakukann sebelum pandemi



Piagam sekolah adiwiyata tingkat kabupaten



Dokumentasi Proses Tamanisasi



Tempat sampah organik dan non organik



Poster langkah mencuci tangan



Fasilitas mencuci tangan di dalam kelas dan di luar kelas



Rak sepatu di depan kelas



Alat kebersihan di setiap kelas



Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka



Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Eli Choeriyah
2. NIM : 1617402146
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 22 Desember 1996
4. Alamat Rumah : Rakit, RT05/01 Kab. Banjarnegara
5. No. HP : 085865572335
6. Email : elichoeriyah12@gmail.com
7. Nama Ayah : Saeful Sobron
8. Nama Ibu : Sobingah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Islamiyyah 01 Rakit/2009
 - b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Negeri 01 Rakit/2012
 - c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus : SMK Negeri 01 Bawang/2015
 - d. S1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto/2016
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. KSR PMI Unit IAIN Purwokerto
2. IMBARA IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 16 Juli 2021

Penulis



Eli Choeriyah

NIM. 1617402146